

**IMPLIKASI KONTEN ISLAMI MELALUI MEDIA TIKTOK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI GAMPONG BLANG OI,
KECAMATAN MEURAXA, KOTA BANDA ACEH.**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURUL NAZIRA

NIM: 220201194

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**IMPLIKASI KONTEN ISLAMI MELALUI MEDIA TIKTOK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI GAMPONG BLANG OI, KECAMATAN
MEURAXA, KOTA BANDA ACEH.**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURUL NAZIRA

NIM : 220201194

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Syarifuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197306162014111003



Prof. Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

**IMPLIKASI KONTEN ISLAMI MELALUI MEDIA TIKTOK TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI GAMPONG BLANG OI,
KECAMATAN MEURAXA, KOTA BANDA ACEH.**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari /Tanggal

Selasa, 04 Agustus 2026
20 safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua



Syafriuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Sekretaris,



Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198905012025211005

Penguji I



M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji II



Dr. Musradinur, M.S.I.
NIP. 198609152018011001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Nazira
NIM : 220201194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implikasi Konten Islami Melalui Media Tiktok Terhadap
Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Blang Oi,
Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 23 juli 2026

Yang Menyatakan,



NURUL NAZIRA

NIM. 220201194

ABSTRAK

Nama : Nurul Nazira
Nim : 220201194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul skripsi : Implikasi Konten Islami Melalui Media Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh
Tebal skripsi : 61 Halaman
Pembimbing : Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
Kata kunci : Konten Islami, Media Tiktok, Pembentukan Karakter, Remaja.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya penggunaan media sosial TikTok di kalangan remaja yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh pengetahuan agama melalui konten Islami. Konten tersebut diduga memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter remaja, baik dalam aspek religius maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi konten Islami melalui media TikTok terhadap pembentukan karakter remaja serta mengidentifikasi karakter remaja yang mengalami perubahan setelah menonton konten Islami di TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas enam orang remaja berusia 12–18 tahun yang aktif menggunakan TikTok, enam orang tua, dan satu orang Geuchik Gampong Blang Oi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Islami di TikTok memberikan implikasi yang cenderung positif terhadap pembentukan karakter remaja di Gampong Blang Oi. Konten tersebut berperan sebagai media pembelajaran agama, meningkatkan motivasi beribadah, memperluas pemahaman keislaman, serta menjadi pengingat untuk berperilaku sesuai ajaran Islam. Perubahan karakter yang terlihat meliputi meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, bertambahnya kesopanan dalam berbicara dan bergaul, tumbuhnya rasa hormat kepada orang tua, meningkatnya kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengendalikan perilaku. Meskipun demikian, penggunaan TikTok secara berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya disiplin dalam mengatur waktu dan kecenderungan menunda pekerjaan. Oleh karena itu, pendampingan orang tua dan kemampuan remaja dalam memilih konten yang bermanfaat sangat diperlukan agar penggunaan TikTok dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pembentukan karakter.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **Implikasi Konten Islami Melalui Media TikTok terhadap Pembentukan Karakter Remaja di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh** dapat diselesaikan. Ini dapat penulis selesaikan. shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat perolehan gelar sarjana strata Satu (S-I) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut adil dalam mendukung penulisan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Sang Maha Pemilik Arah. Terimakasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat aku hampir lupa alasan untuk tetap hidup. Nadin Amizah benar adanya, "Nyawaku Hanyalah karna dengan-Mu."
2. Ungkapan Terima kasih dan hormat sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta yaitu Teungku Marzuki dan ibunda tercinta yaitu ibuk Nilawati, yang selalu hadir dengan cinta dan segala kasih sayang yang senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana ini, serta selalu memberikan dukungan dan merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus belajar dan tetap kuat ketika menghadapi situasi tersulit sekalipun. Gelar ini hanyalah sebuah persembahan kecil yang penulis berikan

semoga dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah dan Ibu.

3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memotivasi kami dalam menyelesaikan tugas akhir ini .
5. Bapak Syafruddin, S.Ag, M.Ag. selaku Pembimbing saya, yang telah memberi arahan serta dorongan secara ikhlas dan sungguh-sungguh dalam memotivasi dan membimbing penulis ,sehingga penulis dapat kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Hasan Basri, MA Selaku Penasehat Akademik (PA) Yang Banyak Sekali Memberikan Nasehat Dan Motivasi Dalam Penyusunan Skripsi, Pendidikan Agama Islam
7. Terima kasih sebanyak-banyak kepada Adek tersayang Nurliza dan Mami tercinta lathifah puteh yaitu nenek sebelah mamak yang selalu mendoakan tiada henti dengan tetesan air mata dan menasehati tanpa lelah serta membantu dalam segala hal .
8. Terima kasih sebanyak-banyaknya Kepada keluarga saya yang di Banda Aceh Abi dan ummi Kakak dan Abang M.Zawilul Aqli, Aura Azalia Dan Salsabila Putri Darni yang telah memberi tempat tinggal untuk penulis dari pertama penulis menjadi mahasiswa baru sampai penulis sudah menjadi seorang sarjana, terima kasih telah menerima penulis apa adanya dengan segala kekurangan penulis ,dan terima kasih juga sudah menjadi keluarga kedua penulis ,dan menjadikan saya adik kalian,terima kasih sudah menjadi kakak-kakak dan abang yang tidak pernah lelah dalam menasehati penulis disaat penulis melakukan kesalahan.
9. Terima kasih Kepada sahabat seperjuangan yaitu kakak Rizka Aulia Dan Laina Misqa Nadhifa yang selalu menasehati dan menghibur penulis di kala kejenuhan

melanda serta memberi dukungan dan semangat dalam masa kuliah ini, terima kasih juga kepada sahabat penulis yaitu Raisya Maulida, hizriani Khairiah, Miftahul Jannah, Nisatul Iffah yang telah menjadi teman yang saling mengingatkan satu sama lain dalam mengejar gelar sarjana masing-masing dan juga telah menjadi teman untuk melepas kegalauan, dan support sistem serta yang selalu membantu penulis mengeluarkan ide-ide yang tidak pernah terpikirkan.

10. Teruntuk grup sanvoeux (Yuhyi Saputri, Aura Salsabila, Rabiatal Adawiyah) Terimakasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan juga sudah menjadi tempat singgahan penulis dalam hal apapun, baik waktu senang maupun susah. Terima kasih sudah teman dan sahabat yang sangat baik.
11. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pak Geuchik Dan Sekretaris Desa serta staf-staf gampong blang oi yang telah memberi kesempatan waktu dan tempat untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Terakhir, saya ingin mengucapkan Ribuan Terima kasih untuk diri saya sendiri, Nurul Nazira binti Marzuki atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan studi ini sampai selesai. Mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meskipun menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah, bahkan cobaan luar biasa yang datang saat penyusunan skripsi ini. Dan yang paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, memilih untuk kuat dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri sebagai bentuk kado ulang tahun terindah di tahun ini.

Banda Aceh, 23 juli 2026
Yang Menyatakan,

Nurul nazira
220201194

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI	V
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
 BAB 1 : PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan masalah	3
D. Manfaat penelitian	3
E. Definisi operasional	4
F. Kajian terdahulu yang relevan	5
G. Sistematikan pembahasan	9
 BAB II : KAJIAN TEORITIS	 10
A. Media-Media Sosial Pada Remaja	10
1. Media sosial	10
2. Media sosial yang digunakan remaja	11
3. Dampak positif dan negatif media social pada remaja	12
B. Konten islami di media sosial tiktok	14
1. Aplikasi tiktok	14
C. Media sosial tiktok	18
1. Konten islami	18
2. Konten islami melalui media tiktok	19

D. Landasan al-qur'an dan hadis tentang pembentukan karakter remaja.....	23
1. Pembentukan karater remaja dalam al-qur'an	23
2. Pembentukan karatek remaja dalam hadis rasulullah	26
E. Teori pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja	29
1. Teori social learning.....	29
2. Teori uses and gratifications	30
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan jenis penelitian	32
B. Lokasi dan waktu penelitian	32
C. Subjek penelitian	33
D. Instruments penelitian	37
E. Teknik pengumpulan data	39
F. Teknik analisis data	40
G. Teknik keabsahan data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Gampong Blang Oi	43
1. Deskripsi gampong blang oi	43
B. Hasil penelitian	46
C. Analisis hasil penelitian	53
1. Implikasi konten Islami melalui media tiktok terhadap pembentukan karakter remaja di Gampong Blang Oi	53
2. Karater Remaja Yang Berubah Setelah Menonton Tiktok...	56
BAB V : PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1</i> (Tabel Observasi Awal)	34
<i>Tabel 2</i> (Tabel Intrumen Penelitian).....	37
<i>Tabel 3</i> (Tabel Imforman Penelitian)	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar1	(Gambar 1.1 sumber Google Maps)	33
Gambar 2	(Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong).....	45
Gambar 3	(Gambar 1.3 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong).....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam cara berinteraksi, memperoleh informasi, dan membentuk pola perilaku.¹ Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media sosial yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi remaja.² Remaja sebagai kelompok usia yang sedang berada pada fase pencarian jati diri memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan kuat untuk mengikuti tren yang berkembang di dunia digital.³ Kondisi ini menjadikan mereka sebagai pengguna media sosial yang aktif dan intens.⁴

Di antara berbagai platform media sosial, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh remaja karena menyajikan konten dalam bentuk video singkat yang menarik, ringan, dan mudah dipahami.⁵ TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyebaran informasi, pendidikan, dan dakwah.⁶ Salah satu jenis konten yang banyak diminati adalah konten Islami, yaitu konten yang berisi pesan-pesan keagamaan, nasihat akhlak, motivasi beribadah, serta ajaran Islam yang dikemas secara sederhana dan menarik.⁷ Kehadiran konten Islami di TikTok membuka

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 11

² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 34.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 36.

⁴ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Profil Internet Indonesia 2024* (Jakarta: APJII, 2024), hlm. 27.

⁵ We Are Social dan Meltwater, *Digital 2025: Indonesia* (Singapore: We Are Social, 2025), hlm. 52.

⁶ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* vol. 9, no. 1 (2019): 130.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 347.

peluang besar dalam memperkenalkan nilai-nilai agama kepada remaja melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka.¹

Konten Islami yang dikonsumsi remaja tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga berpotensi memengaruhi sikap, kebiasaan, dan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.² Karakter remaja dapat tercermin dari cara berbicara, sikap terhadap orang tua, kedisiplinan dalam beribadah, kesopanan dalam bergaul, serta tanggung jawab dalam menjalani aktivitas harian.³ Dalam konteks ini, konten Islami di TikTok dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pembentukan karakter positif apabila ditonton secara tepat dan dipahami dengan baik.⁴ Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat membawa dampak kurang baik apabila remaja lebih banyak terpapar pada konten yang tidak mendidik atau kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, remaja juga tidak terlepas dari penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sebagian dari mereka mengakses TikTok untuk mencari hiburan, sementara sebagian lainnya tertarik pada konten-konten Islami yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.⁷ Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji karena lingkungan masyarakat yang religius tentu memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter remaja dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.⁸ Oleh karena itu, penting untuk

¹ Novena Ade Fredyarni Soedjiwo, Fajri Zulia Ramdhani, dan Suroyo, "Islamic Religious Education and Muslim Youth Identity on Social Media," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 23, no. 1 (2025): 61.

² Novena Ade Fredyarni Soedjiwo dkk., "Islamic Religious Education and Muslim Youth Identity on Social Media," hlm. 66.

³ Firdi Zamdanu, Alfin Rio Kurniawan, dan Herlini Puspika Sari, "Media Sosial dan Pembentukan Karakter Remaja: Tinjauan Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM* 13, no. 1 (2026): 115.

⁴ Firdi Zamdanu, Alfin Rio Kurniawan, dan Herlini Puspika Sari, "Media Sosial dan Pembentukan Karakter Remaja: Tinjauan Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM* 13, no. 1 (2026): 115.

⁵ alaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 215

⁶ Hasil pengamatan awal peneliti di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

⁷ Hasil wawancara/observasi awal peneliti di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

⁸ Data kondisi sosial-keagamaan masyarakat Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

mengetahui sejauh mana konten Islami melalui media TikTok memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter remaja di wilayah yang ingin diteliti tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh konten Islami di TikTok terhadap karakter remaja, khususnya dalam konteks masyarakat Gampong Blang Oi.⁹ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana media sosial, terutama TikTok, dapat menjadi sarana yang berperan dalam membentuk karakter remaja ke arah yang lebih baik.¹⁰

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana implikasi Konten Islami Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Blang Oi?
2. Apa saja karakter remaja Gampong Blang Oi yang berubah setelah melihat konten islami melalui media tiktok?

C. Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana implikasi Konten Islami Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Blang Oi.
2. Untuk mengetahui Apa karakter remaja Gampong Blang Oi yang berubah setelah melihat konten islami melalui media tiktok .

D. Manfaat penelitian

1. Bagi remaja

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang akhlak melalui konten ceramah yang disampaikan di TikTok. Mendorong remaja untuk lebih kritis dalam memilih konten yang mereka lihat, sehingga dapat mengurangi pengaruh negatif

⁹ Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, dan Donal Adrian, “Studi Literatur: Media Sosial TikTok dan Pembentukan Karakter Remaja,” *Syntax Literate* 7, no. 4 (2022): 5212.

¹⁰ Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, dan Donal Adrian, “Studi Literatur: Media Sosial TikTok dan Pembentukan Karakter Remaja,” *Syntax Literate* 7, no. 4 (2022): 5215.

dari media sosial khususnya tiktok. Menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang mengkaji pengaruh media sosial, khususnya TikTok, dan konten Islami terhadap pengembangan karakter remaja, penelitian ini akan menawarkan referensi dan informasi yang sangat berharga. Potensinya terletak pada kemampuannya untuk menginspirasi eksplorasi topik sejenis di beragam latar belakang.

3. Bagi pengguna Tiktok

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam di antara para kreator dan pendakwah konten Islami di platform TikTok, terkait signifikansi krusial kontribusi mereka terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian generasi muda. Hal ini menegaskan urgensi penciptaan materi digital yang tidak sekadar atraktif, namun juga sarat nilai edukasi dan nuansa positif.

E. Definisi operasional

1. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah dampak atau pengaruh yang muncul akibat paparan konten Islami melalui media TikTok terhadap remaja. Implikasi tersebut dapat terlihat dari perubahan pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹¹

2. Konten islami

Konten Islami adalah seluruh bentuk tayangan atau video yang memuat nilai-nilai ajaran Islam dan disajikan melalui media TikTok. Konten ini dapat berupa ceramah singkat, nasihat akhlak, motivasi keagamaan, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, kisah teladan, serta pesan moral yang mendorong perilaku sesuai dengan ajaran Islam.¹²

¹¹ Firdi Zamdanu, Alfin Rio Kurniawan, dan Herlini Puspika Sari, "Media Sosial dan Pembentukan Karakter Remaja: Tinjauan Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM* 13, no. 1 (2026): 115.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 347.

3. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter adalah proses penanaman nilai moral, agama, dan sosial yang membentuk kepribadian remaja agar memiliki akhlak mulia, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, jujur, menghormati orang tua, serta taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³

4. Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, umumnya berusia 12 sampai 18 tahun, yang sedang mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, dan moral. Pada masa ini, remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, serta media digital yang mereka konsumsi.¹⁴

F. Kajian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pendukung permasalahan dan pembahasan serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Implikasi konten islami Melalui Media Tiktok Terhadap Pembentukan karakter Remaja Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa. Kota Banda Aceh” sudah pernah diteliti sebelumnya, namun terdapat beberapa perbedaan seperti, tempat, waktu, metode, alat ukur, maupun hasil penelitiannya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini :

1. Dalam Penelitian Rossa Lailatul Fitri dan Auliya Ridwan berjudul *“Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial”* judul ini membahas bagaimana media sosial, khususnya Instagram, berperan dalam membentuk karakter dan akhlak remaja di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas akses terhadap

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 36.

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 42

pengetahuan Islami serta membuat pembelajaran akhlak lebih menarik dan fleksibel. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa rendahnya literasi digital dan maraknya konten negatif yang dapat menghambat pembentukan akhlak remaja secara ideal.

Perbedaannya, penelitian Rossa dan Auliya merupakan penelitian berbasis literatur (kajian konseptual) yang menitikberatkan pada analisis teori dan tantangan literasi digital, sedangkan penelitian saya bersifat lapangan (field research) dengan pengumpulan data primer yang meneliti secara langsung implikasi konten islami melalui media TikTok terhadap Pembentukan karakter remaja di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Penelitian saya juga lebih fokus pada efektivitas konten islami dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja di lingkungan sosial yang nyata. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menyoroti pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter remaja, mengakui potensi media digital sebagai sarana pendidikan nilai-nilai Islam, serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.¹⁵

2. Penelitian Allisa, L. & Triyono, A. (2023) berjudul "*Pengaruh Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak*" menunjukkan bahwa dakwah di TikTok memiliki pengaruh positif terhadap religiusitas remaja, dengan tingkat signifikansi $0,02 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,386. Artinya, semakin sering remaja terpapar konten dakwah di TikTok, semakin tinggi pula tingkat religiusitas mereka.

Perbedaannya, penelitian Allisa & Triyono menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur tingkat religiusitas, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian mereka berfokus pada pengaruh dakwah di TikTok terhadap religiusitas, sementara penelitian saya meneliti

¹⁵ Rossa Lailatul Fitri dan Auliya Ridwan, "Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial," *Social Studies in Education*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 157–172.

implikasi konten Islami melalui TikTok terhadap pembentukan karakter atau akhlak remaja di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Penelitian saya juga menyoroti dampak yang lebih luas dari konten islami di TikTok serta jenis konten Islami yang paling berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti peran dan pengaruh media sosial TikTok dalam konteks keagamaan remaja, menggunakan remaja sebagai subjek penelitian, membahas konten keagamaan, serta sama-sama menunjukkan adanya pengaruh positif dari konten islami atau dakwah terhadap remaja.¹⁶

3. Penelitian Fauzi, A., & Muktaruddin, M. (2023) berjudul "*Dampak Menonton Video Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio*" menunjukkan bahwa menonton video dakwah di TikTok sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengalaman keagamaan remaja, terutama dalam membantu mereka mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Perbedaannya, penelitian Fauzi & Muktaruddin berfokus pada *pengalaman agama* remaja secara umum dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada *pembentukan karakter atau akhlak remaja* melalui pendekatan kualitatif deskriptif di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, kota banda aceh. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti pengaruh konten islami di TikTok terhadap remaja, menggunakan remaja sebagai subjek penelitian, serta sama-sama menemukan dampak positif dari konten keagamaan.¹⁸

4. Penelitian Amalia dkk. (2024) berjudul "*Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Remaja*" menjelaskan bahwa penggunaan media sosial seperti

¹⁶ Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, "Pengaruh Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 1 (2023), hlm. 26–38.

¹⁷ Ahmad Fauzi dan Muktaruddin, "Dampak Menonton Video Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 575–583.

Instagram dan TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh positif, seperti meningkatkan wawasan, kreativitas, dan keterampilan sosial remaja. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif jika media sosial digunakan secara berlebihan tanpa adanya kontrol diri dan pengawasan dari lingkungan sekitar. Media sosial dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku, nilai moral, serta kepribadian remaja baik ke arah positif maupun negatif, tergantung pada cara penggunaannya.¹⁹

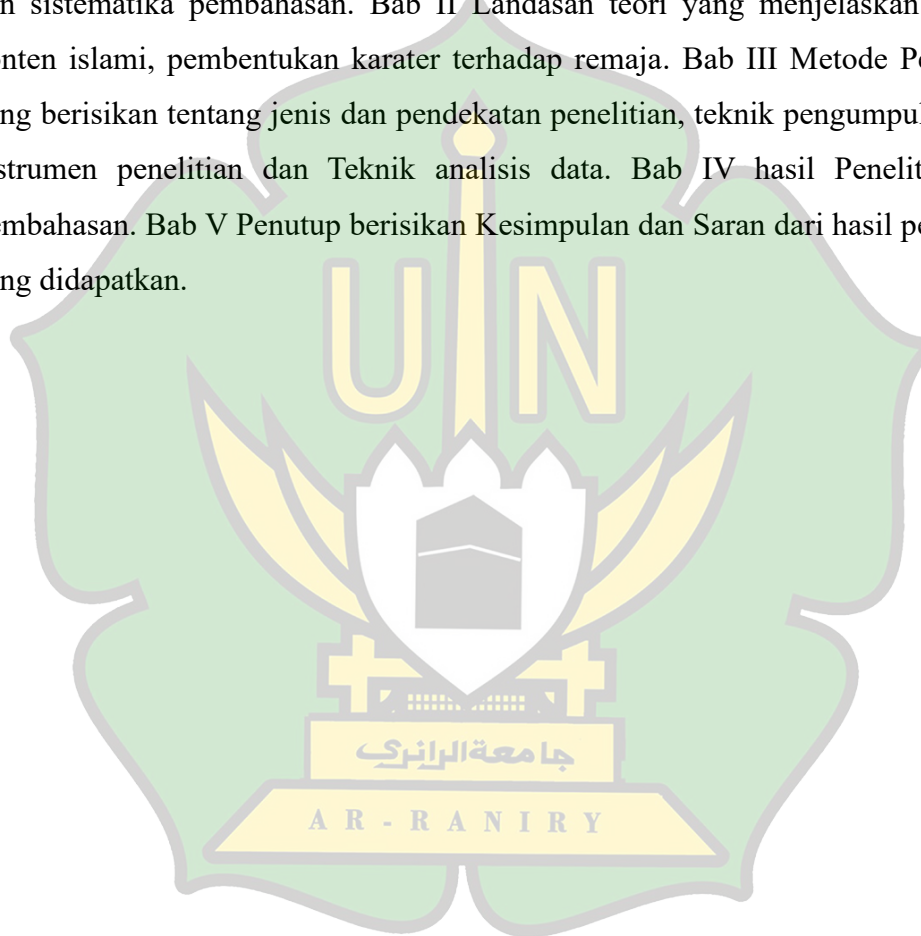
Perbedaannya, penelitian Amalia dkk. (2024) meneliti pengaruh berbagai platform media sosial secara umum (seperti Instagram, TikTok, dan lainnya) menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dan analisis statistik kepada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan penelitian saya berfokus khusus pada konten Islami di platform TikTok, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dilakukan di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Selain itu, penelitian saya mementingkan pada implikasi konten dakwah dan ceramah Islami dalam membentuk karakter dan akhlak remaja dari aspek religius dan sosial, bukan sekadar pengaruh umum penggunaan media sosial. Persamaannya dengan penelitian saya, keduanya sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter remaja, menggunakan remaja sebagai objek penelitian, serta sama-sama menyoroti peran besar media sosial di era digital dalam membentuk nilai moral, kepribadian, dan perilaku remaja. Kedua penelitian juga sepakat bahwa media sosial memiliki potensi sebagai sarana pembentukan karakter jika dimanfaatkan dengan bijak.

¹⁹Amalia, Anindya Larasati Ramadhani, Firsty Gracia Vitacheria, dan Imroatul Azizah, "Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 32–39.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penelitian penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan teori yang menjelaskan tentang konten islami, pembentukan karakter terhadap remaja. Bab III Metode Penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan Teknik analisis data. Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V Penutup berisikan Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang didapatkan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media-Media Sosial Pada Remaja

1. Media Sosial

Media sosial adalah alat komunikasi yang didasarkan pada teknologi internet, di mana siapa saja bisa dengan mudah membuat, membagikan, dan saling tukar informasi tanpa terhalang oleh jarak atau waktu. Dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, media sosial tak cuma berfungsi sebagai sarana komunikasi biasa, tapi juga sebagai dunia maya yang membantu membangun ikatan sosial dan jaringan informasi di antara para penggunanya. Lebih dari itu, platform ini mendorong munculnya budaya yang sangat interaktif, sehingga orang-orang tak lagi sekadar menyerap informasi saja, melainkan juga ikut aktif menghasilkan konten sendiri.¹

Munculnya media sosial membawa pengaruh yang sangat besar pada cara orang-orang komunikasi, menyampaikan pendapat, dan saling berinteraksi. Dalam penelitian mereka yang dipublikasikan di Jurnal LP2M UMN Awal Bros, platform media ini berfungsi sebagai ruang publik maya yang memungkinkan terbentuknya komunitas, jaringan kerja, bahkan tempat buat ekspresi diri. Tapi, mereka juga mengingatkan betapa krusialnya literasi digital supaya bisa cegah penyalahgunaan informasi dan jaga etika komunikasi di dunia online.² Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media sosial memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keislaman dan pendidikan khususnya bagi remaja. Melalui berbagai fitur yang tersedia, informasi keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya konten Islami di media sosial juga dapat menjadi alternatif bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan agama secara

¹ Luthfi Endi Sudhianta, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021), hlm.128–129

² Frederick, B., & Maharani, A. K. (2021). *Eksistensi Media Sosial pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal LP2M UMN Awal Bros, 6(2), hlm.646–648.

praktis dan mudah diakses. Namun, pengguna tetap perlu bersikap selektif dalam memilih sumber informasi agar materi yang diterima berasal dari pihak yang dapat dipercaya dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Selain itu, dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* berpendapat bahwa media sosial merupakan sarana dakwah dan edukasi modern yang efektif, karena mampu menjangkau audiens luas dalam waktu singkat. Mereka menjelaskan bahwa media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram kini juga digunakan bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan nilai moral. Melalui pendekatan yang kreatif dan visual yang menarik, media sosial dapat menjadi alat penyebaran nilai-nilai positif yang mudah diterima oleh masyarakat, terutama generasi muda.¹ Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai media dakwah dan edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter positif pada generasi muda.

2. Media Sosial yang digunakan remaja

Media sosial merupakan bagian dari perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini sangat dekat dengan kehidupan remaja. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi remaja untuk berinteraksi, memperoleh informasi, hingga mencari hiburan. Berbagai jenis media sosial yang berkembang saat ini memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda. Di kalangan remaja, media sosial yang paling sering digunakan antara lain WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. Setiap platform memiliki daya tarik tersendiri yang membuat remaja tertarik untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. WhatsApp biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi pribadi maupun kelompok, sedangkan Instagram dan TikTok lebih banyak digunakan untuk berbagi

¹ D. Lestari dan S. Nurdin, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah di Era Digital," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 2 (2020), hlm. 88–90.

foto, video, serta mengikuti berbagai tren yang sedang populer di masyarakat.² Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media sosial di kalangan remaja merupakan hal yang sangat sulit dipisahkan dari kehidupan modern saat ini. Media sosial dapat memberikan manfaat positif apabila digunakan untuk mencari informasi, belajar, dan menjalin komunikasi yang baik. Namun, penggunaan yang berlebihan atau tanpa pengawasan juga dapat memengaruhi perilaku, pola pikir, dan pergaulan remaja. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kontrol diri agar media sosial dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab.

Penggunaan media sosial yang tepat dapat membantu remaja memperluas pengetahuan, mempererat hubungan sosial, dan meningkatkan kreativitas. Akan tetapi, apabila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan, media sosial dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, menurunnya konsentrasi belajar, hingga perubahan perilaku sosial remaja. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai penggunaan media sosial agar remaja mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.³

3. Dampak positif dan negatif Media Sosial pada remaja

a. Dampak positif

Media sosial memberikan berbagai dampak positif bagi kehidupan remaja apabila digunakan secara bijaksana. Salah satu dampak positif media sosial adalah memudahkan remaja dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa terbatas jarak dan waktu. Dengan adanya media sosial, remaja dapat menjalin hubungan pertemanan, bertukar informasi, serta memperluas relasi sosial. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana hiburan

² Antarini Idriansari dan Deva Suhada, "Deskripsi Penggunaan Media Sosial pada Remaja," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 12, no. 2 (2025): hlm. 144–150.

³ Rizki Aprilia, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (2020): hlm. 41–53.

dan tempat untuk mengekspresikan kreativitas melalui pembuatan foto, video, maupun konten edukatif yang menarik.⁴

Media sosial juga memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Banyak remaja memanfaatkan media sosial untuk mencari materi pembelajaran, menonton video edukasi, serta memperoleh informasi terbaru yang mendukung proses belajar. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram saat ini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mudah diakses oleh remaja. Kemudahan memperoleh informasi tersebut membantu remaja menambah wawasan dan pengetahuan dalam berbagai bidang.⁵

b. Dampak negatif

Selain memberikan manfaat, media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan remaja apabila digunakan secara berlebihan. Salah satu dampak negatif yang sering terjadi adalah kecanduan media sosial. Banyak remaja menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain media sosial sehingga melupakan aktivitas penting seperti belajar, beristirahat, maupun berinteraksi secara langsung dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar dan mengganggu aktivitas sehari-hari remaja.⁶

Media sosial juga dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir remaja. Remaja cenderung mudah meniru apa yang mereka lihat di media sosial, baik dari cara berpakaian, berbicara, maupun gaya hidup. Apabila remaja sering melihat konten negatif, maka hal tersebut dapat memengaruhi perilaku sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan

⁴ Rizki Aprilia, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *Journal of Nursing Care*, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 42–43.

⁵ Baiq Cintya Riexma Salsabila Al Hidayah, Siti Nurul Yaqinah, dan Ulya Hilalatul Hasbi, "Penggunaan Media Sosial dan Perubahan Perilaku Sosial Remaja," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2025), hlm. 63–64.

⁶ Rizki Aprilia, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati, "Tingkat Kecanduan,.....hlm. 41–53.

media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan remaja menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih memilih berinteraksi di dunia maya dibandingkan secara langsung.⁷ Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa , media sosial memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk memperoleh informasi, mengembangkan kemampuan, dan memperluas hubungan sosial. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkendali dapat memengaruhi aktivitas belajar maupun perilaku remaja. Oleh karena itu, sangat diperlukan kesadaran diri dan pengawasan dari orang tua agar penggunaan media sosial tetap berada pada batas yang wajar dan memberikan manfaat yang optimal.

B. Media Sosial Tiktok

1. Aplikasi Tiktok

Aplikasi TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, menonton, dan membagikan klip berdurasi singkat dengan fitur-filter, musik, dan algoritma rekomendasi. Dalam penelitian tentang penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa, dijelaskan bahwa aplikasi tersebut memperoleh unduhan global dalam skala besar pada tahun 2020 dan kemudian menjadi salah satu media favorit generasi muda karena kemudahannya dalam ekspresi diri dan interaksi sosial digital.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya alat hiburan semata, melainkan juga telah menjadi ruang sosial dan budaya bagi generasi Z dan generasi Y untuk berkreasi dan berkomunikasi secara digital.

Namun hasil penelitian “Penggunaan Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari

⁷ I Dewa Gede Sayang Adi Yadnya dan Diah Warastuti, "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif dan Persepsi Diri Remaja di Jakarta," *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1, no. 5 (2023), hlm. 251-252,257-258.

⁸ Alief Faishal Adnan dan Chatarina Heny Dwi Surwati, *TikTok dan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kuantitatif Motif, Penggunaan Media, dan Kepuasan Menonton Konten Dance di Media Sosial TikTok di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta Angkatan 2019–2020)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2021), hlm. 1–2.

Jakarta” (2022) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok oleh siswa dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar mereka: ditemukan korelasi negatif yang signifikan antara frekuensi penggunaan aplikasi dengan tingkat motivasi berprestasi siswa.⁹ Dari temuan ini terlihat bahwa aplikasi TikTok memiliki dua sisi: sebagai wadah kreativitas dan interaksi sosial yang positif, namun juga sebagai potensi distraksi atau pengalih perhatian yang dapat memengaruhi aspek pendidikan remaja bila tidak dikelola dengan tepat.

Ketiga, karakteristik aplikasi TikTok antara lain durasi video yang sangat singkat, tampilan "For You Page" yang otomatis menampilkan konten yang relevan atau populer, serta fitur sosial seperti like/share/comment membuat aplikasi ini sangat adiktif bagi pengguna, khususnya remaja. Sebuah studi di *Global Komunika* menegaskan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dunia dalam jumlah pengguna aktif TikTok yaitu sekitar 112,97 juta, dan aplikasi ini telah menjadi bagian dari rutinitas digital pelajar.¹⁰ Karena durasi video yang singkat dan aliran konten yang terus menerus, maka aplikasi ini memicu kebiasaan scrolling yang panjang dan dapat mengubah pola penggunaan media sosial remaja dibandingkan dengan media sosial lain. Selanjutnya, aplikasi TikTok juga dipengaruhi oleh faktor internal (dari pengguna) dan faktor eksternal (dari lingkungan/platform) yang mempengaruhi cara remaja berinteraksi dengannya. Sebagai contoh, motivasi pengguna seperti keinginan tampil atau menerima pengakuan sosial, kemampuan mengoperasikan aplikasi, dan kontrol diri merupakan faktor internal. Sedangkan akses internet, perangkat smartphone, algoritma TikTok, peer-group dan tren viral merupakan faktor eksternal yang menentukan pengalaman pengguna di aplikasi ini. Studi “Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok” memaparkan bahwa faktor-motivasi dan keingintahuan menjadi pembuka bagi generasi post-

⁹ Anggraini Desy, Maemunah Nurmayasari, dan Saripah, "Penggunaan Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): hlm. 2-4.

¹⁰ Yunita Aurelia Suwarno, "Interaksi Sosial Melalui Media Sosial TikTok di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta," *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6., No. 2(2023): hlm. 46-53.

millennial menggunakan aplikasi tersebut.¹¹ Pembahasan ini relevan karena ketika kita kemudian mengaitkan aplikasi TikTok dengan konten islami dan pembentukan karakter remaja, maka memahami aplikasi itu sendiri menjadi landasan penting.

Akhirnya, memahami aplikasi TikTok dalam konteks konten islami dan pembentukan karakter remaja juga menuntut pengertian bahwa aplikasi ini bukan sekadar “alat” tetapi juga “ekosistem sosial digital” yang memiliki algoritma, budaya pengguna, dan dinamika konten sendiri. Oleh karena itu, ketika kita akan membahas konten islami di TikTok, kita perlu mempertimbangkan bagaimana fitur-fitur aplikasi, karakter pengguna remaja, dan lingkungan sosial digital memfasilitasi atau menghambat penyebaran dan penerimaan konten islami. Dengan demikian, aplikasi TikTok menjadi titik temu antara teknologi, budaya, dan agama dalam kehidupan remaja kontemporer.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan unsur yang berasal dari dalam diri individu dan berpengaruh terhadap cara seseorang menggunakan media sosial, termasuk TikTok. Menurut dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, faktor internal seperti motivasi pribadi, rasa ingin tahu, minat, dan kebutuhan akan pengakuan sosial menjadi pendorong utama seseorang menggunakan TikTok. Mereka menjelaskan bahwa keinginan untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan apresiasi berupa “like” serta komentar positif menjadi kekuatan psikologis yang memotivasi pengguna untuk terus aktif membuat konten.¹² Dengan demikian, faktor internal sangat berhubungan dengan kebutuhan psikologis manusia untuk diakui dan terlibat dalam komunitas digital.

Selain motivasi dan minat, faktor internal lainnya adalah kepercayaan diri dan kreativitas pengguna. Dalam *Jurnal Komunikasi dan*

¹¹ Sunggiale Vina Mahardhika dkk., "Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial di Indonesia terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok," *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2, no. 1 (2021): hlm. 2–3.

¹² F. Salsabila dan M. P. Sari, "Motivasi Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja Muslim," *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam* vol. 5, no. 1 (2021): hlm. 5–6.

Teknologi Informasi menunjukkan bahwa banyak remaja menggunakan TikTok sebagai sarana mengembangkan bakat seni, seperti menari, menyanyi, atau berbicara di depan kamera. Mereka merasa lebih percaya diri mengekspresikan diri melalui media digital daripada secara langsung di dunia nyata.¹³ Hal ini menggambarkan bahwa faktor internal yang kuat dapat membentuk pola penggunaan media sosial yang positif, apabila diarahkan untuk kegiatan kreatif dan produktif.

b. Faktor Eksternal

Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah pengaruh teman sebaya. Remaja cenderung menggunakan TikTok karena mengikuti tren yang berkembang di lingkungan pertemanan. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial, mengikuti tantangan (challenge), maupun membagikan konten yang sedang viral mendorong remaja untuk aktif menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat, tersedianya jaringan internet yang stabil, serta kemudahan memperoleh smartphone juga meningkatkan intensitas penggunaan TikTok di kalangan remaja.¹⁴ Selain itu, algoritma TikTok merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi perilaku pengguna. Algoritma pada halaman **For You Page (FYP)** akan merekomendasikan konten berdasarkan riwayat interaksi pengguna sehingga mendorong meningkatnya keterlibatan (engagement) dan durasi penggunaan aplikasi. Sistem rekomendasi ini menyebabkan pengguna lebih sering menerima konten yang sesuai dengan minatnya sehingga memengaruhi pola konsumsi konten di media sosial.¹⁵ Dengan demikian, baik faktor internal seperti motivasi dan minat, maupun faktor eksternal seperti pengaruh sosial dan sistem algoritma, memiliki

¹³ S. Nurrahmah, "Media Sosial TikTok sebagai Sarana Ekspresi Diri Generasi Muda," *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 2 (2022): hlm. 119–120

¹⁴ Devy Putri Kussanti, "Faktor Yang Mendorong Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi TikTok," *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, Vol. 20, No. 1 (2020), hlm. 75–80

¹⁵ Muhamad Nur Fitrianto, "Analisis Pengaruh Algoritma Rekomendasi TikTok terhadap Perilaku Konsumsi Konten Menggunakan Metode Data Mining dan Machine Learning," *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, Vol. 4, No. 1 (2025), hlm. 55–56

hubungan timbal balik dalam membentuk perilaku pengguna TikTok di era digital saat ini.

C. Konten Islami di Media Sosial Tiktok

1. Konten Islami

Konten islami secara mendasar merujuk pada berbagai jenis materi digital yang menyampaikan pesan, ajaran, atau nilai-nilai keislaman, dan ini disebarluaskan lewat platform online. Pada kenyataannya, konten semacam ini tidak hanya mencakup ceramah atau kutipan ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga melibatkan metode penyampaian seperti narasi video, cerita bergambar, rekaman murottal, serta penggambaran gaya hidup Muslim yang disusun sedemikian rupa agar menarik bagi generasi muda. Penelitian terkait narasi dakwah di TikTok mengungkapkan cara para kreator konten memadukan elemen visual dengan sumber-sumber keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad, sehingga membuat pesan tersebut terasa dekat dengan rutinitas harian penonton.¹⁶

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ,dengan adanya konten Islami di media sosial memberikan peluang yang besar dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Dengan Penyampaian materi agama melalui format yang kreatif dan mudah dipahami oleh gen z sehingga dapat meningkatkan minat remaja untuk mempelajari ajaran Islam. Selain itu, konten Islami juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang membantu remaja menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kualitas dan kebenaran isi konten tetap perlu diperhatikan agar pesan yang diterima sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Selain perannya dalam pendidikan, konten Islami juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya interaksi sosial dan proses membentuk identitas keagamaan di dunia maya. Kajian tentang dakwah online menunjukkan bahwa penyebaran ajaran agama tidak lagi didominasi oleh ulama konvensional saja aktor non-ulama pun semakin terlibat aktif, sementara penontonnya tidak lagi sekadar menerima

¹⁶ Febby Amelia Trisakti, "Cyber-Da'wah: Narasi Konten Video sebagai Metode Dakwah Non-Ulama pada Media Sosial TikTok," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* vol.3, no. 3 (2021): hlm. 258–271

pasif; mereka malah giat menafsirkan, memilah, dan bahkan membuat ulang pesan-pesan Islami berdasarkan pengalaman hidup masing-masing.

Dengan demikian, konten semacam ini bisa jadi sumber kekuatan bagi nilai-nilai dan praktik keagamaan, tapi di sisi lain, ia memerlukan kewaspadaan ekstra seperti memastikan kebenaran sumber dan kualitas bukti supaya tidak memicu kesalahpahaman atau penafsiran yang melenceng.¹⁷ Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konten Islami di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan pembentukan identitas keagamaan. Peran aktif berbagai pihak dalam produksi dan konsumsi konten menunjukkan bahwa dakwah digital bersifat lebih partisipatif. Namun, kondisi ini juga menuntut kehati-hatian dalam menilai kebenaran informasi agar nilai-nilai keislaman yang disampaikan tetap sesuai dengan sumber ajaran yang sah.

2. Konten Islami melalui Media TikTok

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan penyebaran informasi masyarakat modern. Media sosial, yang awalnya digunakan sebagai sarana interaksi personal, kini berkembang menjadi ruang publik yang memfasilitasi berbagai aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, hingga keagamaan. Salah satu fenomena yang menonjol adalah maraknya penggunaan media sosial untuk menyebarkan konten Islami. Konten Islami di media sosial dapat dipahami sebagai segala bentuk pesan, informasi, atau karya digital yang memuat nilai-nilai Islam, baik dalam ranah akidah, syariah, maupun akhlak. Konten ini dapat berupa teks singkat berisi kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, artikel, infografis, meme edukatif, rekaman kajian keagamaan, ceramah singkat dalam bentuk video pendek, podcast Islami, hingga siaran langsung diskusi keislaman. Dengan format yang beragam, konten Islami

¹⁷ Trisakti, "Cyber-Da'wah: Narasi Konten Video sebagai Metode Dakwah Non-Ulama pada Media Sosial TikTok," Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 13, No. 2 (2023), hlm. 258–271.

menjadi lebih mudah diakses dan lebih menarik perhatian generasi muda yang akrab dengan teknologi digital.¹⁸

Media sosial telah memperluas jangkauan dakwah dan penyebaran ajaran Islam. Jika pada masa lalu dakwah lebih banyak dilakukan melalui mimbar masjid, majelis taklim, atau media konvensional seperti radio dan televisi, kini pesan-pesan keislaman dapat sampai kepada audiens global hanya dalam hitungan detik. Melalui media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan Facebook, para pendakwah maupun individu biasa dapat membagikan konten Islami dengan mudah. Interaktivitas media sosial juga membuka ruang diskusi dua arah, di mana audiens dapat memberikan komentar, bertanya, atau berbagi pengalaman keagamaan. Hal ini menjadikan media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi satu arah, melainkan juga wadah pembelajaran agama secara interaktif.¹⁹

Studi yang dilakukan oleh Warunayama menemukan bahwa konsumsi konten Islami berkontribusi pada peningkatan aspek tauhid, syariah, dan akhlak. Mahasiswa yang secara rutin mengakses konten Islami, misalnya melalui akun dakwah di TikTok atau Instagram, mengalami peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah, menjaga akhlak, dan menumbuhkan rasa spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga dapat berfungsi sebagai ruang pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Namun, tidak semua konten Islami yang beredar di media sosial memiliki kualitas dan kredibilitas yang sama. Tantangan besar yang dihadapi adalah munculnya konten keagamaan yang kurang bertanggung jawab, misalnya penyebaran hadis palsu, penafsiran ayat Al-Qur'an yang keliru, hingga berita hoaks berkedok agama. Fakta ini diperkuat oleh laporan yang menyebutkan bahwa media sosial seringkali dijadikan sarana penyebaran informasi keislaman yang belum tentu benar, bahkan ada yang dimanfaatkan untuk kepentingan ideologis tertentu.

¹⁸ Asysyamsi, "Mengenalkan Islam Lewat Media Sosial: Dakwah di Era Digital," diakses 17 Februari 2025, <https://asysyamsi.or.id/2025/02/17/mengenalkan-islam-lewat-media-sosial-dakwah-di-era-digital/>.

¹⁹ Isnaini Leli, dkk., "Konten Media Sosial sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab* vol.3, no. 1 (2025): hlm. 49–66.

Algoritma media sosial yang lebih mengutamakan konten sensasional dan viral dibanding konten edukatif juga memperburuk keadaan. Akibatnya, pesan-pesan Islami yang dangkal atau menyesatkan justru lebih cepat menyebar dibandingkan konten yang mendalam dan kredibel. Kondisi ini menuntut adanya literasi digital yang baik dari pengguna, agar mampu memilah dan menilai kualitas konten Islami yang mereka konsumsi.

Konten Islami yang berkualitas seharusnya memenuhi beberapa kriteria. Pertama, bersumber pada referensi yang otoritatif, yakni Al-Qur'an, hadis yang sahih, serta pandangan ulama yang diakui kredibilitasnya. Kedua, konten harus disajikan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat pemahaman audiens. Ketiga, konten Islami harus dikemas secara menarik dengan memanfaatkan teknologi visual dan audio yang sesuai dengan karakteristik media sosial, tanpa mengabaikan adab dan nilai-nilai kesopanan. Keempat, konten Islami harus menjunjung nilai kejujuran, tidak bersifat provokatif, serta menghindari penyebaran fitnah dan kebencian. Dengan karakteristik tersebut, konten Islami akan lebih mudah diterima audiens sekaligus tetap menjaga kesucian ajaran Islam.²⁰

Salah satu contoh nyata adalah akun TikTok **@kadamsidik00**, yang dikelola oleh seorang kreator muda Bernama Husain Basyaiban. Konten yang ia sajikan berfokus pada edukasi Islami seputar akhlak, motivasi spiritual, serta pengingat ibadah dalam format video singkat yang mudah dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh UIN Sumatera Utara menunjukkan bahwa strategi komunikasi Kadam Sidiq dalam mengemas dakwah Islami berhasil menarik perhatian audiens muda karena penggunaan bahasa sederhana, humor ringan, serta visual yang sesuai dengan tren media sosial. Selain itu, ia konsisten menekankan nilai akhlak mulia dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kontennya tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media

²⁰ Zaid Almubarak Simangunsong dan Ferizal, "Etika Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Hadis: Studi tentang Privasi dan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* vol. 3, no. 2 (2025): hlm. 83–94

sosial, melalui figur seperti Kadam Sidiq, dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam secara kreatif dan relevan dengan budaya digital anak muda.²¹

Dalam praktik penyebaran, strategi penyajian konten Islami di media sosial menjadi aspek penting yang menentukan efektivitas dakwah digital. Kreator konten perlu menyesuaikan format konten dengan platform yang digunakan. Video singkat berdurasi 1–3 menit misalnya, sangat efektif untuk TikTok atau Instagram Reels, sementara kajian panjang lebih cocok untuk YouTube. Selain itu, penggunaan infografis atau carousel Instagram dapat membantu menyampaikan pesan Islami dengan cara yang ringkas dan visual. Bahasa yang digunakan sebaiknya sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan gaya komunikasi generasi muda. Kolaborasi dengan influencer muslim atau tokoh agama juga dapat meningkatkan jangkauan konten Islami di media sosial. Tidak kalah penting, konsistensi dalam produksi dan distribusi konten akan membentuk keterikatan audiens serta memperkuat citra positif dakwah digital²².

Meski demikian, terdapat sejumlah hambatan dalam penyebaran konten Islami di media sosial. Tantangan utamanya adalah derasnya arus informasi yang bersaing dengan konten hiburan populer. Banyak audiens yang lebih tertarik pada konten hiburan ketimbang konten edukatif, termasuk yang bernuansa Islami. Selain itu, keterbatasan pemahaman agama dari sebagian kreator konten menyebabkan adanya penyajian materi yang dangkal bahkan menyimpang. Hambatan lainnya adalah munculnya kelompok-kelompok yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan paham ekstrem, intoleransi, dan ujaran kebencian dengan mengatasnamakan Islam. Kondisi ini mengharuskan adanya upaya kolektif, baik dari pemerintah, lembaga keagamaan, maupun masyarakat, untuk

²¹ *Analisis Konten Edukasi Islami pada Akun TikTok Kadam Sidiq* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024), hlm. 24-26

²²Kumpanan, "Media Sosial sebagai Wadah Promosi Islam yang Toleran dan Inklusif," diakses 14 Juli 2026, <https://kumpanan.com/dio-medes/media-sosial-sebagai-wadah-promosi-islam-yang-toleran-dan-inklusif-20gNO7h6xkw>.

meningkatkan literasi digital dan keagamaan agar konten Islami yang berkembang di media sosial benar-benar dapat memberikan manfaat positif²³.

Secara keseluruhan, konten Islami di media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah dan pendidikan keagamaan di era digital. Media sosial memungkinkan pesan-pesan Islami menjangkau audiens yang lebih luas, interaktif, dan lintas generasi. Namun, potensi ini hanya dapat terwujud apabila konten yang diproduksi memenuhi standar kredibilitas, relevansi, dan etika penyajian. Kreator konten Islami perlu berkomitmen untuk menghadirkan materi yang mendidik, moderat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, konten Islami di media sosial dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat pemahaman agama, membentuk karakter islami, serta menumbuhkan nilai toleransi dan perdamaian di tengah masyarakat yang semakin plural.

D. Landasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Pembentukan Karakter Remaja

1. Pembentukan karakter remaja dalam Al-Qur'an

Adapun dalil yang terkait dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:²⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan uswah hasanah, yaitu contoh atau teladan yang baik bagi umat manusia. Keteladanan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran dalam berbicara, kesabaran ketika menghadapi masalah, tanggung jawab dalam menjalankan amanah,

²³ Masduki Baidlowi, "Perkembangan Konten Keislaman di Media Digital Indonesia," Fakta Hukum Indonesia, 17 Juni 2025, diakses 14 Juli 2026, <https://faktahukum.co.id/perkembangan-konten-keislaman-di-media-digital-indonesia/>.

²⁴ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Jana'iz, hadis tentang fitrah manusia, hadis no. 1358/1385.

serta sikap santun dan menghargai orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter yang perlu ditanamkan dalam diri setiap individu, khususnya pada masa remaja.²⁵

Pembentukan karakter melalui keteladanan pada dasarnya tidak hanya dilakukan dengan memberikan nasihat atau menyampaikan pengetahuan mengenai perilaku yang baik. Nilai tersebut akan lebih mudah dipahami apabila seseorang dapat melihat contoh nyata dalam kehidupan. Rasulullah SAW memberikan contoh langsung mengenai penerapan ajaran Islam melalui perkataan dan perbuatannya. Dengan demikian, keteladanan menjadi salah satu cara penting dalam membantu seseorang memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai kebaikan.

Hal tersebut menjadi semakin penting dalam kehidupan remaja. Remaja berada pada masa perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian identitas dan kecenderungan untuk memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Berbagai perilaku yang mereka lihat dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, remaja membutuhkan contoh yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dirinya. Dalam hal ini, keteladanan Rasulullah SAW dapat menjadi salah satu pedoman bagi remaja dalam membangun perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penyampaian nilai-nilai keteladanan Islam tidak hanya berlangsung melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun pengajian, tetapi juga dapat dilakukan melalui media sosial. TikTok, sebagai salah satu media yang banyak digunakan oleh remaja, dapat menjadi sarana untuk menyampaikan konten Islami yang berisi nasihat, kisah Rasulullah SAW, motivasi keagamaan, serta ajaran mengenai akhlak. Konten semacam ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja apabila disajikan secara tepat dan dipahami dengan baik.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, konsep keteladanan Rasulullah SAW menjadi landasan untuk melihat bagaimana konten Islami yang dikonsumsi remaja melalui TikTok dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak

²⁵ Daar Al Atsar Indonesia, "Tafsir QS. Al-Ahzab Ayat 21," *Daar Al Atsar Indonesia*, diakses 11 Agustus 2026, <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-033-021/>.

dan perilaku terpuji. Nilai tersebut dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kesadaran dalam beribadah, sikap menghormati orang tua dan orang lain, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengendalikan diri. Dengan demikian, konten Islami di TikTok tidak hanya dipandang sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi salah satu media yang membantu remaja mengenal dan menerapkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dalil yang terkait dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka" (QS. At-Tahrim ayat:6)

Menurut QS. At-Tahrim ayat 6, setiap orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa neraka. Perintah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dan pembinaan karakter merupakan tanggung jawab utama dalam keluarga. Hal ini diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan remaja agar memiliki karakter Islami melalui pendidikan agama, keteladanan, dan pengawasan terhadap penggunaan media digital seperti TikTok.²⁶ Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, di dalam QS. At-Tahrim ayat 6 menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab oleh lembaga pendidika saja, tetapi yang paling utama tanggung jawab dari orang tua dan lingkungan keluarga. Di era digital saat ini, peran tersebut semakin penting karena remaja sangat dekat dengan media sosial, termasuk TikTok. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan bimbingan, pengawasan, dan keteladanan agar remaja mampu memanfaatkan media

²⁶ Alwi Jamalulel Ubab, "Tafsir Surat At-Tahrim Ayat 6: Jaga Diri dan Keluarga dari Api Neraka," **NU Online**, 24 Juni 2024, diakses 14 Juli 2026, <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-jaga-diri-dan-keluarga-dari-api-neraka>.

sosial secara baik dan positif. Dengan adanya konten Islami di TikTok dapat menjadi salah satu sarana yang membantu pembentukan karakter religius remaja apabila digunakan secara bijaksana dan didampingi dengan baik.

2. Pembentukan karakter remaja dalam Hadis Rasulullah SAW

Adapun Hadits yang terkait dalam pembentukan karakter remaja yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir; lahir dalam keadaan fitrah (suci). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari, No. 1358)²⁷

Hadis tersebut memberikan gambaran bahwa manusia sejak dilahirkan telah memiliki fitrah atau potensi dasar yang melekat dalam dirinya. Fitrah tersebut menjadi salah satu dasar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan keagamaan seseorang. Meskipun demikian, perkembangan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh kondisi sejak lahir, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pendidikan dan lingkungan tempat ia tumbuh.²⁸

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berhubungan secara langsung dengan perkembangan anak. Orang tua mempunyai peran dalam memberikan pendidikan, membentuk kebiasaan, memberikan nasihat, serta menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh. Sikap dan kebiasaan yang diperoleh anak dalam keluarga secara perlahan dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Oleh sebab itu, perhatian dan bimbingan orang tua menjadi bagian penting dalam proses perkembangan karakter anak.

Jika dikaitkan dengan pembentukan karakter, hadis tersebut menunjukkan bahwa karakter seseorang dapat berkembang melalui proses yang berlangsung secara bertahap. Nilai yang diperoleh dari lingkungan dapat memengaruhi perkembangan

²⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Jana'iz, hadis no. 1358, "Bab Ma Qila fi Awlad al-Musyrikin.

²⁸ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Qadar, hadis tentang fitrah manusia yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a

perilaku seseorang. Lingkungan yang memberikan pembiasaan dan contoh yang baik akan membantu seseorang mengembangkan sikap positif, sedangkan lingkungan yang kurang memberikan arahan dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan perilakunya.

Pada masa remaja, lingkungan yang memengaruhi perkembangan karakter semakin luas. Remaja tidak hanya berinteraksi dengan keluarga, sekolah, dan teman sebaya, tetapi juga dengan lingkungan digital. Kemudahan dalam menggunakan internet memungkinkan remaja memperoleh berbagai informasi dari media sosial. Salah satu media yang banyak digunakan adalah TikTok, yang menyediakan berbagai jenis konten, termasuk konten yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Konten Islami yang terdapat di TikTok dapat menjadi salah satu sumber informasi keagamaan bagi remaja. Melalui konten berupa ceramah, nasihat, kisah teladan, motivasi Islami, maupun pembahasan mengenai akhlak, remaja dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengetahuan tersebut berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku apabila tidak hanya ditonton, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keberadaan media sosial tidak berarti menggantikan peran keluarga dalam pembentukan karakter. Orang tua tetap memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial oleh remaja. Bimbingan tersebut diperlukan agar remaja mampu memilih konten yang memberikan manfaat serta menghindari konten yang dapat memberikan pengaruh negatif. Dengan adanya pendampingan dari keluarga, pemanfaatan media sosial dapat diarahkan sebagai salah satu sarana yang mendukung perkembangan karakter dan pemahaman keagamaan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, hadis *kullu mauludin yuladu 'alal fitrah* dapat dijadikan salah satu landasan teori dalam penelitian ini karena menjelaskan adanya keterkaitan antara fitrah manusia, lingkungan, dan proses perkembangan dirinya.²⁹

²⁹ Lisma Noviani, "Arti Hadits *Kullu Mauludin Yuladu Alal Fitrah*, Setiap Anak Lahir dalam Keadaan Suci, Peran Orangtua," *TribunSumsel.com*, 14 Juli 2025. [TribunSumsel.com](https://tribunsumsel.com)

Dalam penelitian mengenai implikasi konten Islami melalui media TikTok terhadap pembentukan karakter remaja di Gampong Blang Oi, hadis ini digunakan untuk memperkuat pemahaman bahwa perkembangan karakter remaja dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Keluarga menjadi lingkungan utama dalam memberikan pendidikan dan keteladanan, sedangkan media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi salah satu lingkungan digital yang turut memberikan pengetahuan dan nilai kepada remaja.

Adapun Hadits yang terkait dalam pembentukan karakter remaja yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari No. 893 dan Muslim No. 1829)

Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." Hadis ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan peran yang diembannya. Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Tanggung jawab tersebut menjadi semakin penting pada era digital saat ini, ketika remaja banyak mengakses media sosial seperti TikTok yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, pengawasan dan pendampingan orang tua sangat diperlukan agar remaja mampu menyaring informasi dan mengambil nilai-nilai positif dari konten yang mereka konsumsi.³⁰ Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa , hadis ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter remaja. Di tengah pesatnya perkembangan media sosial, remaja mudah terpengaruh oleh berbagai jenis konten yang mereka akses setiap hari. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan

³⁰ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), Kitab al-Jumu'ah, hadis no. 893; Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.), Kitab al-Imarah, hadis no. 1829.

sebagai pemberi nasihat, tetapi juga sebagai pendamping dan teladan dalam penggunaan teknologi digital. Kehadiran konten Islami di media sosial dapat menjadi sarana yang membantu pembentukan karakter religius remaja apabila didukung dengan pengawasan dan bimbingan yang baik dari keluarga.

Hadis ini juga memiliki hubungan yang erat dengan QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Menjaga keluarga dari berbagai pengaruh buruk, termasuk pengaruh negatif media digital, merupakan bentuk tanggung jawab kepemimpinan yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami pada remaja tidak hanya menjadi tugas lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan amanah yang harus dilaksanakan oleh keluarga, terutama orang tua.

E. Pengaruh media sosial terhadap perilaku anak remaja

Media sosial merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi digital yang kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja. Berbagai kemudahan yang ditawarkan, seperti akses informasi yang cepat, sarana komunikasi, serta beragam konten hiburan, menjadikan media sosial banyak digunakan oleh kalangan remaja, termasuk melalui aplikasi TikTok. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, perilaku, serta proses pembentukan karakter remaja. Pengaruh yang ditimbulkan tidak selalu bersifat sama, melainkan dapat mengarah pada dampak positif maupun negatif, bergantung pada jenis konten yang diakses, frekuensi penggunaannya, serta kemampuan remaja dalam menyaring dan memahami informasi yang mereka terima.

1. Teori *Social Learning*

Teori *Social Learning* yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak hanya terbentuk melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Dalam teori ini, individu dapat mempelajari suatu perilaku dengan cara melihat, meniru, dan menginternalisasi tindakan yang dilakukan oleh orang lain, baik secara

langsung maupun melalui media.³¹ Dalam konteks perkembangan remaja, media sosial seperti TikTok menjadi salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran sosial.

Remaja cenderung mengamati konten yang mereka konsumsi secara berulang, kemudian menyimpan informasi tersebut dalam ingatan, dan pada tahap tertentu mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu perhatian terhadap stimulus, penyimpanan informasi, reproduksi perilaku, serta adanya motivasi untuk melakukan tindakan tersebut. Konten Islami yang disajikan dalam bentuk video singkat, seperti ceramah, nasihat agama, maupun motivasi Islami, dapat menjadi stimulus yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Apabila konten tersebut disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, maka peluang untuk ditiru oleh remaja akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat membentuk karakter individu.³² Berdasarkan teori Social Learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura, penelitian ini memandang bahwa remaja cenderung mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap konten yang dikonsumsi di media sosial. Oleh karena itu, konten Islami yang disajikan secara menarik dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius remaja.

2. Teori Uses and Gratifications

Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bahwa individu secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Berbeda dengan pandangan yang menganggap audiens sebagai pihak yang pasif, teori ini menekankan bahwa pengguna media memiliki kendali dalam memilih jenis konten yang akan dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dalam kehidupan remaja saat ini, penggunaan media sosial seperti TikTok tidak terlepas

³¹ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), hlm. 22–25

³² Albert Bandura, *Social Learning Theory* ,..... hlm. 22–25

dari berbagai motif, seperti mencari hiburan, mengisi waktu luang, memperoleh informasi, serta mendapatkan nilai-nilai motivasi dan keagamaan. ³³ Kesimpulan dari pembahasan teori diatas adalah , teori *Social Learning* sangat relevan dalam menjelaskan pengaruh media sosial terhadap remaja, khususnya dalam penelitian ini yang berfokus pada konten Islami di TikTok. Remaja cenderung sangat mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan konsumsi secara berulang di media sosial. Oleh karena itu, konten Islami yang positif dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk perilaku dan karakter remaja, selama disajikan secara menarik dan sesuai dengan nilai-nilai islam.



³³ Thomas E. Ruggiero, "Uses and Gratifications Theory in the 21st Century," *Mass Communication & Society* vol.3, no. 1 (2000): hlm. 3–37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang menggambarkan secara jelas mengenai implikasi konten islami melalui media tiktok terhadap pembentukan karakter remaja blang oi kecamatan meuraxa Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini data atau informasi yang akan diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau sebuah kalimat lalu ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki persepsi yang mendalam suatu fenomena sosial secara mendalam. Penelitian ini menekankan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu kualitatif deskriptif. Menggali pemahaman mendalam melalui data kualitatif, contohnya studi persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan. Penelitian biasanya dituangkan melalui kutipan langsung, cerita, diskusi, pengalaman dari subjek penelitian tujuan untuk menggambarkan makna secara rinci dan mendalam.¹

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini bertempat di Gampong Blang oi yang dimana mereka menjadi contoh remaja islami yang ada di desa blang oi Kecamatan meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada remaja di blang oi dari umur 12-18 terutama bagi remaja yang menggunakan aplikasi tiktok, untuk melihat apakah dengan menonton konten Islami melalui media TikTok Terjadi perubahan terhadap karakter remaja.

Gambar 1.1 peta lokasi penelitian gampong blang oi, kec, meuraxa kota banda aceh

¹Ringgana wandywiguna "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri, Jenis & Contohnya | Sosiologi Kelas 10" june 2026, diakses 10 nov 2025 dari [Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri & Contohnya](#)



(Sumber gambar google maps (diakses pada tanggal 8 juni 2026)

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari remaja di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, dengan rentang usia 12–18 tahun yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Peneliti memilih enam orang remaja sebagai sampel, yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu tiga remaja dengan perilaku baik dan tiga remaja dengan perilaku kurang baik, yang dimaksud dengan kriteria ber perilaku baik adalah remaja yang berprestasi di sekolah atau tempat mengaji, bersikap sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua, dan sering melaksanakan salat berjamaah, serta memiliki akhlak dan cara berpakaian yang sopan. Sementara itu, kategori perilaku kurang baik merupakan kebalikan dari kriteria tersebut. Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat perbedaan pembentukan karakter pada masing-masing kategori remaja dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial TikTok.

Orang tua dari para responden remaja dijadikan sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perilaku responden dalam kehidupan sehari-hari. dikarenakan orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi, mengawasi, serta memahami perkembangan perilaku anak di lingkungan keluarga.

Geuchik atau kepala gampong turut dijadikan sebagai subjek penelitian

karena memiliki peran sebagai tokoh masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kondisi sosial gampong, termasuk perkembangan perilaku remaja dan kehidupan masyarakat secara umum.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PENGAMATAN	IYA	TIDAK SERING	TIDAK
1	Pengunaan tiktok	1. Remaja menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari.			
		2. Remaja terlihat aktif membuka atau menggunakan aplikasi TikTok.			
		3. Remaja menggunakan TikTok untuk memperoleh informasi selain hiburan			
2	Paparan konten islami	1. Remaja menonton konten Islami di TikTok.			
		2. Konten Islami yang ditonton berupa ceramah, nasihat A Rakhlaq, A N I motivasi Islami, kisah Nabi, ayat Al-Qur'an, hadis, atau konten keagamaan lainnya.			
		3. Remaja mampu mengingat atau menyampaikan kembali pesan keislaman yang diperoleh dari konten			

3	Penerapan nilai keagamaan	1. Remaja menunjukkan kesadaran dalam melaksanakan ibadah.			
		2. Remaja menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.			
		3. Remaja menerapkan nasihat atau nilai keislaman yang diperoleh dari konten TikTok			
4	Kesopanan dan akhlak	1. Remaja berbicara dengan sopan kepada orang tua dan orang lain.			
		2. Remaja menunjukkan sikap menghormati orang tua.			
		3. Remaja menunjukkan sikap santun ketika bergaul dengan teman dan Masyarakat.			
5	Kedisiplinan dan tanggung jawab	1. Remaja mampu mengatur waktu antara menggunakan TikTok dengan belajar atau aktivitas lainnya.			
		2. Remaja melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari			

		3. Remaja menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan aktivitas lainnya.			
6	Perubahan perilaku	1. Terlihat perubahan dalam sikap religius setelah memperoleh konten Islami.			
		2. Terlihat perubahan dalam kesopanan dan perilaku sosial.			
		3. Terlihat peningkatan rasa hormat kepada orang tua.			
		4. Terlihat peningkatan kepedulian terhadap sesama.			
		5. Terlihat kemampuan yang lebih baik dalam Terlihat ...kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan perilaku dan penggunaan media Social.			
7	Dampak positif dan negatif dalam penggunaan tiktok	1. Remaja terlihat menggunakan TikTok secara berlebihan.			
		2. Penggunaan TikTok mengganggu kegiatan belajar atau pekerjaan.			

		3. Remaja terlihat menunda pekerjaan atau kewajiban karena menggunakan tiktok.			
--	--	--	--	--	--

Lembaran observasi awal 1.1

D. Instrumen Penelitian

NO	SUBJEK	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1	PAK KEUCHIE K	(RM 1) Bagaimana Pengaruh Konten Islami Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Blang Oi?	1. Menurut Bapak, bagaimana penggunaan TikTok di kalangan remaja Gampong Blang Oi saat ini? 2. Bagaimana peran masyarakat dan lingkungan gampong dalam mengarahkan remaja agar menggunakan Tiktok secara baik?
		(RM 2) Apa saja karakter remaja Gampong Blang Oi yang berubah setelah melihat konten islami melalui media tiktok	1. Apakah Bapak melihat adanya perubahan pada remaja yang sering menonton konten Islami di TikTok? 2. Apakah ada perubahan dalam kebiasaan ibadah atau cara bergaul remaja? 3. Menurut Bapak, sifat atau karakter positif dan negatif apa yang paling terlihat pada remaja yang sering menonton konten Islami?
2	ORANG TUA REMAJA	(RM 1) Bagaimana Pengaruh Konten Islami Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Blang Oi?	1. Apakah anak Ibu sering menonton konten Islami di TikTok? Biasanya konten seperti apa yang sering ditonton? 2. Menurut ibu, apakah konten Islami di TikTok memberikan pengaruh terhadap cara berpikir atau perilaku anak sehari-hari? 3. Bagaimana cara mengawasi atau mengarahkan anak dalam menggunakan

			TikTok agar tetap melihat konten yang positif?
		(RM 2) Apa saja karakter remaja Gampong Blang Oi yang berubah setelah melihat konten islami melalui media tiktok	1. Apakah ada perubahan sikap atau akhlak anak setelah sering menonton konten Islami di TikTok? 2. Apakah Ibu melihat perubahan dalam kebiasaan ibadah atau perilaku sehari-hari anak setelah mengikuti konten Islami? 3. Menurut Ibu, apa dampak paling terlihat dari penggunaan TikTok terhadap karakter anak, baik positif maupun negatif?
3	REMAJA	(RM 1) Bagaimana Pengaruh Konten Islami Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Blang Oi?	1. Apakah kamu sering menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari? 2. Apakah kamu ada melihat konten islami di tiktok? 3. Konten Islami seperti apa yang paling sering kamu tonton di TikTok, Tentang akhlak, ibadah, motivasi, atau kisah2 Nabi ? 4. Apa yang membuat kamu tertarik menonton konten Islami di TikTok? 5. Menurut kamu, apakah konten Islami di TikTok mempengaruhi sikap atau perilakumu sehari-hari?
		(RM 2) Apa saja karakter remaja Gampong Blang Oi yang berubah setelah melihat konten islami melalui media tiktok?	1. Apakah setelah menonton konten Islami di TikTok ada perubahan dalam ibadahmu, seperti salat atau mengaji? 2. Apakah ada perubahan dalam cara kamu berbicara atau bersikap kepada orang tua dan teman? 3. Apakah ada kebiasaan baik yang mulai kamu lakukan setelah sering melihat konten Islami? 4. Apakah kamu merasa menjadi pribadi yang lebih baik setelah mengikuti konten Islami di TikTok? Jelaskan alasannya.

Tabel 1.2 Instrumen penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Keuchiek	1
2	Orang tua	6
3	Remaja	6

Tabel 1.3 Informan penelitian

E. Teknik pengumpulan data

1. Primer

- a. Observasi ,adalah pengamatan langsung terhadap suatu kejadian tertentu atau sesuatu dalam kontek nyata ,observasi ini dilakukan secara sisitematis. Nasution mengemukakan bahwa, dasar dari sebuah ilmu pengetahuan adalah observasi² Observasi dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu kejadian, peristiwa, atau objek dalam konteks yang nyata
- b. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan langsung antara dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi beserta ide untunk menggali pendapat melalui tanya dan jawab,pengalamamn ,perseopsi sehingga mendapatkan jawaban dari dalam topik tertentu.Dalam wawancara dapat memudahkan peneliti sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan sebagai tujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.
- c. Dokumentasi adalah merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk foto, buku, arsip, dokumen, tulisan angka yang didalamnya berupa sebuah laporan serta

² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 106.

keterangan apa yang didapatkan untuk mendukung dan bisa menjadi bukti untuk penelitian yang sedang diteliti.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian ini bisa bersumber dari data gampong dan buku maupun literatur yang tersedia seperti web Dides (desa digital), serta beberapa jurnal yang terkait yang telah diteliti oleh orang lain sebelumnya untuk memudahkan dan mendukung penelitian ini

F. Teknik analisis data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³

Sedangkan analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi dimensi uraian.

Proses analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan beberapa waktu, baik dimulai sehari-hari ataupun berbulan-bulan sehingga data yang didapatkan banyak dan valid.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting, dan memilih hal-hal yang pokok, kemudian mencari tema serta pola dari data tersebut. Dengan kata lain, reduksi data merupakan tahapan penyaringan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian dilakukan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terorganisir, jelas, dan memudahkan peneliti dalam tahap berikutnya untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dari data yang didapat lalu disajikan dalam suatu penelitian. Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif ini dapat berupa teks naratif berbentuk catatan yang ditemukan di lapangan, grafik, jaringan, matriks dan bagan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴

4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari penelitian kualitatif ini merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang didapatkan dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum ada dan bersifat sementara. Penarikan kesimpulan dilakukan secara verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dan konsisten dengan temuan di lapangan. Setelah semua data dianalisis dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu dengan penarikan kesimpulan mengenai hasil yang telah didapatkan.

⁴ Eka Rahmaati, *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 54

G. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya, sebab dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila memiliki derajat kepercayaan, keteralihan, serta kepastian yang memadai.. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui empat aspek, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pada penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik utama.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan menelusuri kembali keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak. Contohnya, peneliti mencocokkan hasil observasi dengan hasil wawancara, atau membandingkan pernyataan umum yang disampaikan informan dengan pernyataan pribadi yang mereka ungkapkan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi gampong blang oi

Nama Gampong Blang Oi terdiri dari 2 (dua) kata yaitu “*Blang*” yang artinya hamparan luas/sawah dan *Oë* yang merupakan tanaman bunga yang berwarna putih dan masyarakat menyebutnya tanaman Oë. Karena tanaman tersebut tumbuh hampir di seluruh hamparan luas tersebut maka disebut Blang Oi. Gampong Blang Oi menurut *Hikayat Aceh* telah ada sejak Jaman Kerajaan Aceh tahun 1205 M yang dipimpin Sultan Djohansyah. Bahkan sejak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511 M di bawah pimpinan Alfonso de Alburgurque Gampong Blang Oi termasuk sebagai daerah alternatif perdagangan di Bandar Aceh Darussalam. Hingga Aceh masuk dalam masa kejayaan di bawah pimpinan Sultan Iskandar Muda (1607-1636) nama Blang Oë tidak pernah berubah. Tetapi bukti otentik yang dapat dilihat tentang keberadaan Gampong Blang Oi sendiri yaitu dari peta pendaratan pasukan Belanda pada Agresi Militer Belanda I Bulan April 1873 M di bawah pimpinan J.H Kohler.¹

Penyebaran agama Islam di Aceh tidak terlepas pula dari keberadaan Gampong Blang Oi, dimana pada saat itu Abd ar Rauf bin Ali al Jawiyy al Fansuriyy as Sinkily/ Syeikh Abdurrauf membuat “Bale” di Gampong Blang Oi yang berfungsi sebagai tempat pengajian yang disebut Meunasah Tuha. “Bale” tersebut dibangun tanpa menggunakan paku dan dibuat dari kapal yang digunakan Syeikh Abdurrauf untuk menyerang penjajahan di Pahang (Malaysia) melalui Pelabuhan Syahbandar (Ulee Lheue). Kapal tersebut dibagi menjadi tiga bagian dan dibuat menjadi 3 (tiga) “Bale” yaitu Bale yang berada di Desa Blang Oi, Bale di Desa Meunasah Tuha (Aceh Besar) dan Bale yang di Desa Lambaro (Aceh Besar). Pada tahun 1987 M “Bale” yang berada di Gampong Blang Oi tersebut dipindahkan, untuk memperluas bangunan mesjid. Mesjid ini kemudian dinamakan

¹ Pemerintah Gampong Blang Oi, "**Profil Gampong Blang Oi**", <https://blangoi-gp.bandaacehkota.go.id/2024/01/25/profil-gampong-blang-oi/>, diakses 9 Juli 2026

Mesjid Syeikh Abdurrauf.luas gampong sekarang 850.000 m² dengan jumlah penduduk 2.694 jiwa

1. Visi Dan Misi Gampong Blang Oi

Dengan adanya Visi gampong adalah cita-cita besar yang ingin dicapai oleh suatu gampong di masa depan. Visi menjadi sebuah tujuan jangka panjang yang mencerminkan harapan bersama seluruh masyarakat. Dengan adanya visi, gampong memiliki arah yang jelas dalam menentukan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan agar berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Sementara itu, misi gampong adalah langkah-langkah atau upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Misi berisi program, strategi, dan tindakan yang lebih konkret serta terukur, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan gampong.

a. Visi

Gampong Blang Oi Maju, Aman, Sejahtera, Mandiri dan Berakhlak Mulia

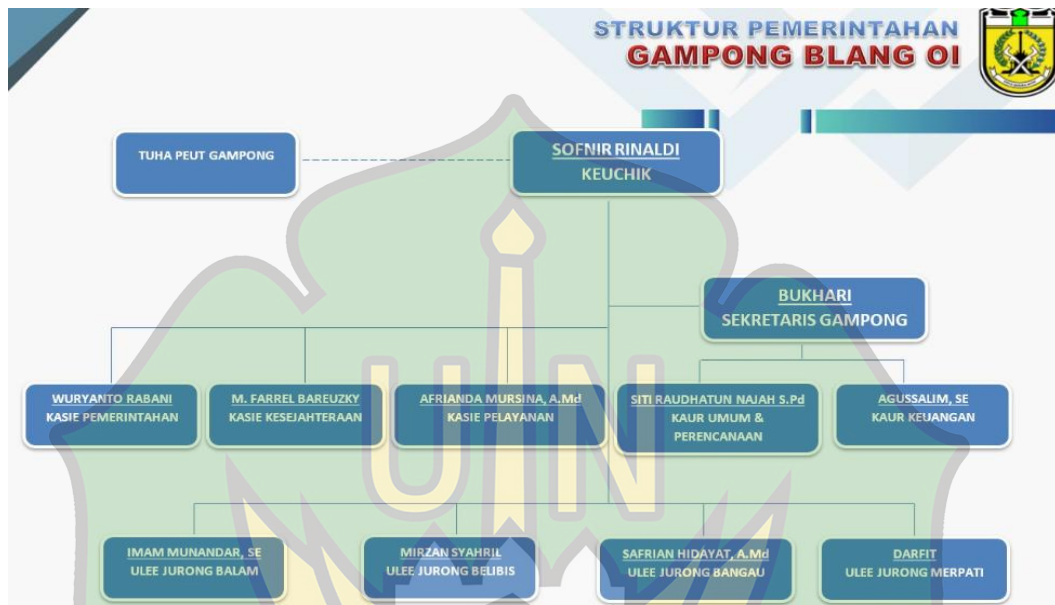
b. Misi .

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Gampong Yang Bersih, Transparan & Profesional.
- 2) Memperkuat Dan Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam Yang Rahmatan Lil'alamin.
- 3) Penguatan Ketahanan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan, Pemuda, Remaja, Disabilitas Serta Perlindungan Anak Dan Lansia.
- 4) Memajukan Olah Raga, Kesenian dan Budaya Serta Adat Istiadat Aceh.
- 5) Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih, Sehat dan Nyaman.

c. Letak geografis

- 1) Sebelah utara: gampong daehbaro dan gampong lampaseh aceh

- 2) Sebelah timur: gampong punge ujung dan gampong lampaseh aceh
- 3) Sebelah selatan: gampong baro dan gampong lambajat
- 4) Sebelah barat :gampong lambung dan gampong cot lamkaweuh.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong

B . Deskripsi Hasil Penelitian

Pada subjudul ini menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar memudahkan dalam memahami temuan penelitian, baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Pada bagian ini, data ditampilkan secara objektif tanpa interpretasi yang mendalam, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang diteliti. Data yang telah disajikan selanjutnya akan menjadi dasar dalam proses Implikasi dan pembahasan pada subjudul berikutnya.

1. Implikasi Konten Islami Melalui Media Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gampong Blang Oi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 remaja di gampong blang oi, bahwasanya sebagian besar remaja gampong blang oi lebih aktif menggunakan aplikasi tiktok dalam kehidupan sehari-hari. Disaat membuka aplikasi tiktok selain melihat konten hiburan, remaja juga mengaku sering menonton berbagai jenis konten islami yang muncul pada *for you page* (FYP) mereka. Konten islami paling yang sering mereka tonton seperti ceramah agama singkat, kisah para nabi, motivasi islami, quotes islami dan konten adab kepada kedua orang tua serta konten-konten yang membahas berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Banyak konten-konten islami menarik ditonton dalam kalangan remaja dikarenakan konten atau video yang ditonton berdurasi pendek, bahasa komulatif dan mudah di pahami.

a. Pengaruh konten islami terhadap kehidupan remaja

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari wawancara dengan sekretaris desa serta semua orang tua remaja, dapat disimpulkan bahwa konten Islami melalui TikTok memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter remaja, baik pada aspek pengetahuan, cara berpikir, maupun perilaku. Sekretaris desa menilai bahwa hampir seluruh remaja menggunakan TikTok dan umumnya memilih konten sesuai dengan

kebutuhan, baik untuk hiburan maupun menambah wawasan keagamaan.² Sementara itu, orang tua dari remaja berkriteria baik menyatakan bahwa konten Islami mampu memperluas pemahaman agama dan memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir remaja, meskipun manfaatnya bergantung bagaimana cara remaja menerapkan isi konten tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Di sisi lain, orang tua dari remaja berkriteria kurang baik berpendapat bahwa pengaruh konten Islami sangat bergantung pada jenis konten yang lebih sering dikonsumsi. Remaja yang lebih banyak mengakses konten Islami cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik, sedangkan remaja yang lebih sering mengakses konten yang kurang baik berpotensi menampilkan perilaku yang kurang sesuai.⁴

b. Bentuk Konten Islami yang Dikonsumsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam responden remaja, dapat disimpulkan bahwa bentuk konten Islami yang dikonsumsi melalui aplikasi TikTok didominasi oleh ceramah singkat, motivasi Islami, kisah-kisah para nabi, serta kutipan (quotes) yang mengandung nilai-nilai keislaman. Remaja yang berkriteria baik menunjukkan kecenderungan lebih aktif dalam mengakses konten-konten tersebut karena dinilai memiliki penyampaian yang singkat, mudah dipahami, dan mampu menambah pemahaman mengenai ajaran Islam. Selain itu, mereka juga mengikuti konten dari beberapa pendakwah yang dianggap memiliki gaya penyampaian yang menarik dan relevan dengan kehidupan remaja.⁵

Sebaliknya, remaja yang berkriteria kurang baik menunjukkan intensitas (kebiasaan, keseringan) konsumsi konten Islami yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat terhadap konten keagamaan, munculnya rasa bosan, serta tidak konsistennya kemunculan konten Islami pada halaman *For You Page* (FYP) TikTok. Meski demikian, sebagian remaja tetap

² Hasil wawancara dengan sekretaris desa gampong blang oi pada tanggal 26 juni 2026

³ Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada 27 juni 2026

⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada 28 juni 2026

⁵ Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

pernah mengakses konten keagamaan, khususnya ceramah dan motivasi Islami yang membahas nilai-nilai moral dan ibadah.⁶

c. Ketertarikan remaja terhadap konten islami

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam remaja, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan remaja terhadap konten Islami di aplikasi TikTok dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada remaja yang ber kriteria baik, ketertarikan tersebut didorong oleh manfaat yang dirasakan, seperti meningkatnya pemahaman keagamaan, bertambahnya wawasan Islam, serta adanya motivasi untuk memperbaiki kualitas ibadah dan perilaku sehari-hari. Selain itu, penyajian konten yang singkat, menarik, mudah dipahami, dan disampaikan oleh pendakwah yang dianggap kredibel turut meningkatkan minat mereka dalam mengakses konten Islami.⁷

Sebaliknya, remaja yang ber kriteria kurang baik menunjukkan tingkat ketertarikan yang lebih rendah dan tidak konsisten. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya minat terhadap konten keagamaan, munculnya rasa bosan, serta terbatasnya kemunculan konten Islami pada halaman *For You Page* (FYP) TikTok. Meskipun demikian, sebagian remaja tetap mengakses konten Islami yang dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ceramah mengenai ibadah, akhlak, dan motivasi Islami.⁸

d. Peran Orang Tua dan masyarakat dalam Mengawasi dan Mengarahkan Penggunaan TikTok pada Remaja

Pada orang tua yang memiliki remaja ber kriteria baik, pengawasan dilakukan secara lebih terarah dengan menerapkan aturan mengenai waktu penggunaan TikTok, yaitu mengizinkan anak mengakses aplikasi tersebut setelah menyelesaikan kewajiban belajar dan mengaji. Selain itu, orang tua juga memantau jenis konten yang diakses, memberikan teguran apabila anak menonton konten yang

⁶ Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 28 juni 2026

⁷ Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

⁸ Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 28 juni 2026

kurang sesuai, serta mengarahkan mereka untuk lebih banyak mengonsumsi konten yang memberikan manfaat.⁹

Sementara itu, orang tua yang memiliki remaja berkriteria kurang baik juga berupaya melakukan pengawasan, namun pelaksanaannya belum optimal karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan kesibukan dalam bekerja. Pengawasan yang dilakukan lebih banyak berupa pemberian nasihat, mengingatkan anak agar tidak menggunakan TikTok secara berlebihan, serta sesekali memperhatikan konten yang mereka tonton.¹⁰

Selain keluarga, masyarakat melalui aparat desa juga sangat memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja melalui pengawasan terhadap penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, sekretaris desa menjelaskan bahwa aparat desa memberikan teguran dan nasihat kepada remaja apabila melihat mereka mengakses konten atau siaran langsung yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial. Di samping itu, pemerintah gampong secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan keagamaan, seperti seminar, pembinaan remaja, penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta tadarus bersama pada bulan Ramadan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi alternatif bagi remaja untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas yang positif sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap media sosial dan meminimalkan paparan terhadap konten yang kurang bermanfaat.

2. Karakter remaja yang berubah setelah menonton konten islami

a. Perubahan karakter religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga remaja yang berkriteria baik, diketahui bahwa konten Islami di TikTok memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius. Remaja mengatakan bahwa konten Islami berfungsi sebagai pengingat (*reminder*) untuk meningkatkan kualitas ibadah dan mendorong mereka agar lebih konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Perubahan yang dirasakan antara lain meningkatnya motivasi untuk melaksanakan salat tepat waktu, lebih rutin mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan, serta memperbaiki kualitas

⁹ Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada 27 juni 2026

¹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada 28 juni 2026

ibadah sehari-hari. Selain itu, konten motivasi dan ceramah singkat yang sering muncul di media sosial juga mendorong responden untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bernilai positif.¹¹

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua remaja berkriteria baik. Orang tua menyampaikan bahwa terdapat perubahan positif pada anak, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan salat tepat waktu, lebih rutin mengikuti kegiatan mengaji, serta menunjukkan komitmen yang lebih baik dalam menjalankan ibadah. Meskipun demikian, mereka berpendapat bahwa perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh konten Islami di TikTok, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan pergaulan.¹²

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan tiga remaja berkriteria kurang baik, bahwa konten Islami tetap memberikan pengaruh terhadap karakter religius, namun pengaruh tersebut belum berlangsung secara konsisten. Responden mengaku bahwa konten Islami hanya sesekali mengingatkan mereka untuk melaksanakan salat dan berbuat baik. Akan tetapi, perubahan tersebut umumnya bersifat sementara karena mereka lebih sering mengakses konten hiburan dibandingkan konten keagamaan. Akibatnya, nilai-nilai yang diperoleh dari konten Islami belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Sebaliknya, orang tua responden berkriteria kurang baik menilai bahwa pengaruh konten Islami di TikTok terhadap karakter religius anak masih relatif terbatas. Menurut mereka, anak cenderung hanya menonton konten Islami tanpa mengimplementasikan pesan yang diperoleh secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, orang tua tetap mengamati adanya perubahan positif dalam skala kecil, seperti meningkatnya ketepatan waktu dalam melaksanakan salat wajib dan kesadaran untuk menjalankan kewajiban agama. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas konten Islami dalam membentuk

¹¹ Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

¹² Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

¹³ Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

karakter religius remaja dipengaruhi tidak hanya oleh intensitas menonton, tetapi juga oleh kemauan individu untuk mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga remaja berkriteria baik, diketahui bahwa konten Islami di TikTok memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak dan perilaku. Informan menyatakan bahwa konten tersebut tidak hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga menjadi pengingat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat dari sikap yang lebih santun, lebih menghormati orang tua, berpakaian lebih sesuai syariat, serta lebih berhati-hati dalam bergaul.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang tua dari remaja yang termasuk dalam kategori berkriteria baik, diperoleh informasi bahwa konten Islami di TikTok memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak dan perilaku anak. Menurut pandangan para orang tua, setelah sering mengakses konten Islami, anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti berbicara dengan lebih sopan, menghormati orang tua dan anggota keluarga, mengurangi perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran agama, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam membedakan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran tersebut.¹⁶

b. Perubahan Karakter dalam Aspek Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.

1). perubahan Kebiasaan Positif

Dalam Kehidupan Sehari-hari Pada subbab ini dibahas mengenai kebiasaan positif yang mulai dilakukan remaja setelah sering menonton konten Islami di TikTok. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar

¹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

¹⁵ Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

¹⁶ Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026

responden menyatakan bahwa konten Islami menjadi pengingat untuk melakukan berbagai kebiasaan yang lebih baik. Remaja yang berkriteria baik menunjukkan perubahan yang lebih nyata, seperti lebih rajin melaksanakan salat, lebih rutin mengaji, menjaga akhlak, berbicara dengan sopan, serta lebih menghormati orang tua dan guru. Selain itu, mereka juga mulai berusaha menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan lebih selektif dalam memilih tontonan di media sosial.

Sementara itu, remaja yang berkriteria kurang baik juga menunjukkan adanya perubahan positif, meskipun belum sebesar responden berkriteria baik. Mereka mengaku mulai memiliki keinginan untuk memperbaiki ibadah, menjaga tutur kata, serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setelah melihat konten konten Islami di TikTok. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten Islami mampu memberikan motivasi dan kesadaran kepada remaja untuk membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya.

2). Kebiasaan Negatif yang Masih Ditemukan

Meskipun terdapat perubahan ke arah yang lebih baik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kebiasaan negatif yang belum sepenuhnya dapat dihilangkan. Sebagian responden mengaku masih menghabiskan waktu cukup lama menggunakan TikTok sehingga terkadang menunda belajar maupun aktivitas lainnya. Selain itu, terdapat responden yang masih belum mampu mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman serta belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari konten Islami. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan karakter tidak terjadi secara instan. Konten Islami memang mampu memberikan pengetahuan dan motivasi kepada remaja, namun penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya, lingkungan pergaulan, serta kemampuan remaja dalam mengendalikan diri.

c. Perbedaan Perubahan Karakter antara Remaja Berkriteria Baik dan Kurang Baik

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan perubahan karakter antara remaja yang berkriteria baik dan remaja yang berkriteria kurang baik. Remaja berkriteria baik tidak hanya menjadikan konten Islami sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga berusaha mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kebiasaan beribadah, sikap yang lebih sopan, serta perilaku yang lebih baik dalam lingkungan keluarga maupun pergaulan.

Sebaliknya, remaja berkriteria kurang baik cenderung memanfaatkan konten Islami hanya sebagai tambahan informasi atau hiburan sehingga pengaruhnya terhadap perubahan perilaku belum terlihat secara konsisten. Meskipun demikian, mereka tetap menunjukkan adanya kesadaran untuk berubah ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal ibadah, sopan santun, dan menghormati orang tua. Oleh karena itu, perubahan karakter pada kelompok ini masih memerlukan dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, serta kesadaran diri agar nilai-nilai yang diperoleh dari konten Islami dapat diterapkan secara berkelanjutan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implikasi konten Islami melalui aplikasi TikTok terhadap pembentukan karakter remaja di Gampong Blang Oi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja, orang tua, serta perangkat Gampong Blang Oi, dapat diketahui bahwa keberadaan konten Islami pada aplikasi TikTok memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter remaja. Pengaruh tersebut tampak dari meningkatnya pemahaman keagamaan, bertambahnya wawasan mengenai akhlak Islami, serta munculnya kesadaran pada sebagian remaja untuk memperbaiki kualitas ibadah dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis konten yang paling banyak diminati meliputi ceramah singkat, motivasi Islami, kisah para nabi, kutipan-

kutipan bernilai Islami, serta materi yang membahas adab kepada orang tua dan pentingnya menjalankan ibadah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengaruh konten Islami tidak dirasakan secara sama oleh seluruh remaja. Remaja yang memiliki kebiasaan menonton konten Islami secara rutin cenderung lebih mudah menerima nilai-nilai yang disampaikan dan menggunakannya sebagai pengingat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, remaja yang jarang menonton konten Islami cenderung hanya menerima pesan tersebut secara sekilas, sehingga pengaruhnya belum terlihat secara kuat dalam perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas paparan menjadi salah satu faktor yang menentukan kuat atau lemahnya pengaruh konten Islami terhadap karakter remaja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Social Learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang telah saya jelaskan pada Bab II. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari suatu perilaku melalui proses mengamati (observational learning), mengingat, meniru, dan menginternalisasi perilaku yang ditampilkan oleh orang lain sebagai model. Dalam konteks penelitian ini, pendakwah atau kreator konten Islami di TikTok berperan sebagai model yang memberikan contoh perilaku positif kepada remaja. Penyampaian materi dakwah yang dikemas dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta pesan yang mudah dipahami mendorong remaja untuk meneladani nilai-nilai keislaman yang disampaikan. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius remaja.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan *Teori Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Thomas E. Ruggiero yang telah saya jelaskan pada Bab II. menjelaskan bahwa pengguna media memiliki peran aktif dalam menentukan jenis media dan konten yang sesuai dengan kebutuhannya. Remaja di Gampong Blang Oi memanfaatkan TikTok bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan agama, motivasi, dan pengingat dalam menjalankan ibadah.

Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi melalui konten Islami, maka konten tersebut menjadi lebih bermakna dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir maupun perilaku remaja.

Di samping itu, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh konten Islami tidak hanya ditentukan oleh keberadaan konten itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kesadaran remaja dalam memilih konten yang bermanfaat, sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, lingkungan pergaulan, serta algoritma TikTok yang menentukan jenis konten yang muncul pada halaman *For You Page* (FYP). Dengan demikian, perubahan karakter remaja merupakan hasil interaksi antara paparan konten Islami dengan kemampuan individu dalam menyaring, memahami, dan menerapkan pesan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan kandungan QS. At-Tahrim ayat 6 serta hadis Rasulullah SAW mengenai tanggung jawab setiap pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya. Kedua landasan tersebut menegaskan bahwa pembinaan akhlak remaja merupakan tanggung jawab keluarga, khususnya orang tua. Dalam konteks penelitian ini, konten Islami di TikTok dapat menjadi media pendukung dalam proses pembentukan karakter religius, namun efektivitasnya akan lebih optimal apabila disertai dengan bimbingan, pengawasan, dan keteladanan dari keluarga.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konten Islami melalui aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang cenderung positif terhadap pembentukan karakter remaja di Gampong Blang Oi. Pengaruh tersebut terlihat pada meningkatnya pengetahuan keagamaan, tumbuhnya kesadaran dalam beribadah, serta berkembangnya kebiasaan berakhlak baik. Walaupun demikian, besarnya pengaruh yang dirasakan setiap remaja tidak sama karena dipengaruhi oleh intensitas menonton, motivasi pribadi, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, TikTok memiliki potensi menjadi media dakwah yang efektif apabila dimanfaatkan secara bijaksana, dipenuhi dengan konten yang edukatif dan bernilai Islami, serta didukung oleh pendampingan yang baik dari orang tua dan lingkungan sekitar.

2. Karakter remaja Gampong Blang Oi yang berubah setelah melihat konten Islami melalui media TikTok

Berdasarkan temuan penelitian, perubahan karakter remaja di Gampong Blang Oi setelah mengakses konten Islami melalui media TikTok tampak terutama pada aspek religiusitas, akhlak, serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut lebih dominan terlihat pada remaja yang memiliki kategori perilaku baik. Mereka tidak hanya menjadikan konten Islami sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pengingat untuk meningkatkan kualitas diri. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan salat, bertambahnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, serta sikap yang lebih santun ketika berinteraksi dengan orang tua maupun lingkungan sekitar.

Sementara itu, pada remaja yang termasuk dalam kategori perilaku kurang baik, perubahan karakter juga mulai terlihat meskipun belum berlangsung secara konsisten. Konten Islami yang mereka tonton mampu menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki diri, seperti menjaga salat, berbuat baik kepada sesama, dan menghormati orang tua. Namun, perubahan tersebut masih bersifat sementara karena mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk mengakses konten hiburan dibandingkan konten keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan pembiasaan, komitmen, serta kesadaran yang terus dipelihara.

Keterangan dari para orang tua turut memperkuat hasil penelitian ini. Mereka mengungkapkan bahwa setelah anak-anak lebih sering menonton konten Islami di TikTok, terlihat adanya perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, sikap yang lebih sopan, serta berkurangnya kebiasaan membantah ketika dinasihati. Selain itu, beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa anak menjadi lebih mudah menerima nasihat yang berkaitan dengan ajaran agama karena sering memperoleh pesan serupa melalui konten yang mereka tonton. Meskipun demikian, orang tua menilai bahwa pembentukan karakter tidak hanya

dipengaruhi oleh media sosial, tetapi juga sangat ditentukan oleh pola asuh keluarga, lingkungan pergaulan, dan pendidikan yang diterima remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Social Learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang telah saya jelaskan pada Bab II. Menurut teori tersebut, individu mempelajari perilaku melalui proses mengamati, mengingat, kemudian meniru perilaku yang ditampilkan oleh model. Dalam penelitian ini, kreator konten Islami di TikTok berperan sebagai model yang diamati oleh remaja. Paparan konten yang dilakukan secara berulang mendorong remaja untuk memahami, menerima, dan akhirnya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, TikTok dapat berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang membantu proses pembiasaan karakter religius pada remaja.

Dalam aspek hubungan sosial, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan positif, seperti penggunaan bahasa yang lebih santun, meningkatnya rasa hormat kepada orang tua maupun orang yang lebih tua, serta munculnya keinginan untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Akan tetapi, penelitian ini juga mengungkap bahwa sebagian remaja masih menunjukkan kebiasaan yang kurang baik, misalnya menunda pekerjaan, menggunakan TikTok dalam waktu yang berlebihan, dan kurang mampu mengatur waktu dengan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa walaupun konten Islami memberikan pengaruh yang positif, penggunaan media sosial yang tidak terkendali tetap berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri.

Apabila dikaji berdasarkan perspektif Islam, perubahan karakter yang dialami remaja menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan akhlak. Kandungan QS. At-Tahrim ayat 6 beserta hadis Rasulullah SAW mengenai tanggung jawab setiap pemimpin menegaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban membimbing dan menjaga anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu, keberadaan konten Islami di TikTok dapat menjadi sarana pendukung pembentukan karakter, namun hasilnya akan lebih optimal apabila disertai pengawasan, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh keluarga.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perubahan karakter remaja setelah mengakses konten Islami melalui TikTok tampak pada meningkatnya kualitas ibadah, berkembangnya sikap santun, bertambahnya rasa hormat kepada orang tua, serta munculnya kesadaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Namun demikian, perubahan tersebut belum sepenuhnya terjadi secara merata pada setiap remaja karena masih dipengaruhi oleh kebiasaan sebelumnya, intensitas penggunaan TikTok, tingkat kesadaran diri, serta lingkungan keluarga dan pergaulan. Oleh karena itu, keberadaan konten Islami di media sosial perlu diimbangi dengan pendampingan orang tua dan lingkungan yang kondusif agar proses pembentukan karakter remaja dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.



BAB V

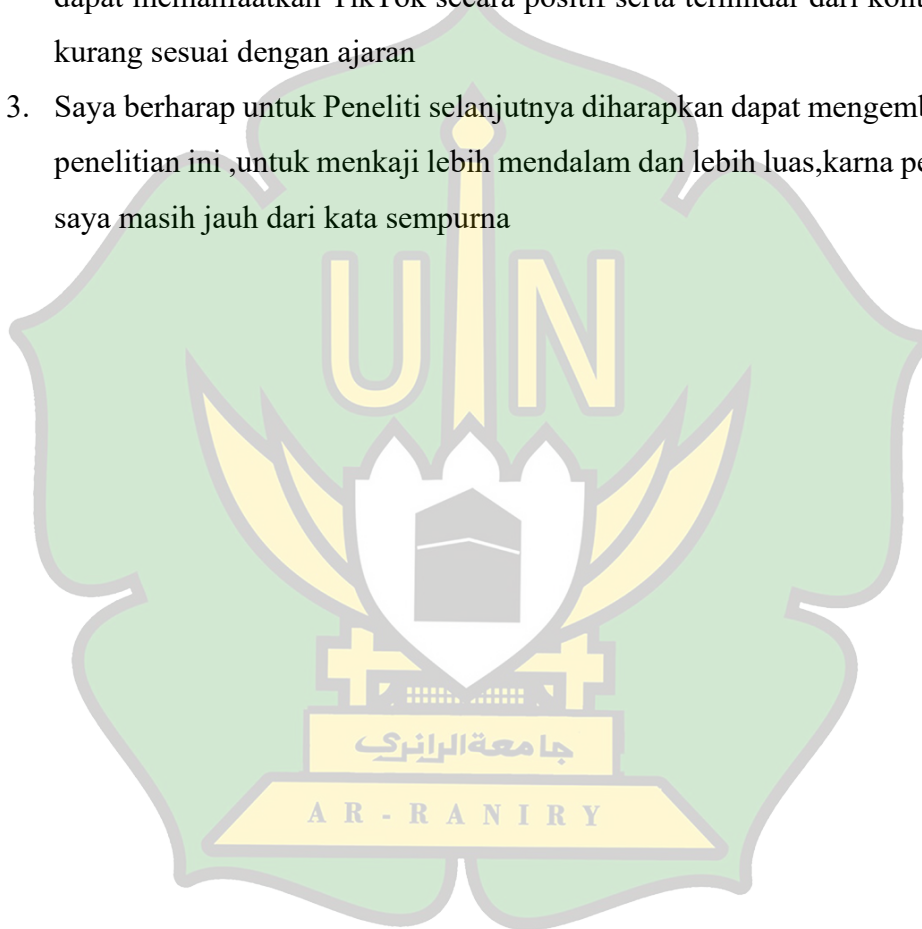
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa konten Islami yang disajikan melalui media TikTok memberikan implikasi yang positif terhadap pembentukan karakter remaja di Gampong Blang Oi. Konten tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media penyampaian pesan keagamaan yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan remaja. Melalui video-video singkat yang berisi ajakan untuk berbuat baik, mengingatkan ibadah, menjaga sopan santun, serta memperbaiki akhlak, remaja menjadi lebih terdorong untuk memperhatikan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setelah remaja melihat konten Islami di TikTok, terdapat beberapa perubahan pada sikap dan perilaku sebagian dari mereka. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kesadaran untuk beribadah, bertutur kata dengan lebih baik, menghormati orang tua, serta menghindari perilaku yang kurang baik. Namun, perubahan tersebut tidak terjadi secara sama pada setiap remaja, karena pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan, serta kebiasaan masing-masing individu. Oleh karena itu, konten Islami di TikTok memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan karakter remaja, namun hasil yang lebih baik tetap memerlukan dukungan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai positif tersebut dapat tertanam dan terimplentasikan dengan kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran

1. Remaja diharapkan lebih bijak dalam menggunakan TikTok dengan memilih konten Islami yang berasal dari sumber terpercaya serta menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
2. Orang tua diharapkan memberikan pengawasan, pendampingan, dan bimbingan kepada remaja dalam menggunakan media sosial agar mereka dapat memanfaatkan TikTok secara positif serta terhindar dari konten yang kurang sesuai dengan ajaran
3. Saya berharap untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ,untuk mengkaji lebih mendalam dan lebih luas,karna penelitian saya masih jauh dari kata sempurna



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Alief Faishal, Dan Chatarina Heny Dwi Surwati. *Tiktok Dan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kuantitatif Motif, Penggunaan Media, Dan Kepuasan Menonton Konten Dance Di Media Sosial Tiktok Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta Angkatan 2019–2020)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2021, hlm.1-2
- Ahmad Fauzi dan Muktarruddin, "Dampak Menonton Video Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 575–583.
- Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam* 9, no. 1 (2019): 130.
- Al Hidayah, Baiq Cintya Riexma Salsabila, Siti Nurul Yaqinah, dan Ulya Hilalatul Hasbi. "Penggunaan Media Sosial dan Perubahan Perilaku Sosial Remaja." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 11, no. 1 (2025): 57–70.
- Alaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 215
- Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), hlm. 22–25
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*.
- Alief Faishal Adnan dan Chatarina Heny Dwi Surwati, *TikTok dan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kuantitatif Motif, Penggunaan Media, dan Kepuasan Menonton Konten Dance di Media Sosial TikTok di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta Angkatan 2019–2020)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2021), hlm. 1–2.
- Alwi Jamalulel Ubab, "Tafsir Surat At-Tahrim Ayat 6: Jaga Diri dan Keluarga dari Api Neraka," **NU Online**, 24 Juni 2024, diakses 14 Juli 2026, <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-jaga-diri-dan-keluarga-dari-api-neraka>.

- Amalia, Anindya Larasati Ramadhani, Firsty Gracia Vitacheria, dan Imroatul Azizah. "Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 32–39. <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>.
- Analisis Konten Edukasi Islami pada Akun TikTok Kadam Sidiq* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024), hlm. 24-2
- Anggraini Desy, Maemunah Nurmayasari, dan Saripah, "Penggunaan Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): hlm. 2-4
- Antarini Idriansari dan Deva Suhada, "Deskripsi Penggunaan Media Sosial pada Remaja," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 12, no. 2 (2025): hlm. 144–150.
- Aprilia, Rizki, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati. "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja." *Journal of Nursing Care* 5, no. 1 (2022): 41–53.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Profil Internet Indonesia 2024* (Jakarta: APJII, 2024), hlm. 27.
- Asysyamsi, "Mengenalkan Islam Lewat Media Sosial: Dakwah di Era Digital," diakses 17 Februari 2025, <https://asysyamsi.or.id/2025/02/17/mengenalkan-islam-lewat-media-sosial-dakwah-di-era-digital/>.
- Baiq Cintya Riexma Salsabila Al Hidayah, Siti Nurul Yaqinah, dan Ulya Hilalatul Hasbi, "Penggunaan Media Sosial dan Perubahan Perilaku Sosial Remaja," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2025), hlm. 63–64
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, dan Donal Adrian, "Studi Literatur: Media Sosial TikTok dan Pembentukan Karakter Remaja," *Syntax Literate* 7, no. 4 (2022): 5212.
- Data kondisi sosial-keagamaan masyarakat Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 36.
- Devy Putri Kussanti, "*Faktor Yang Mendorong Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi TikTok*," *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, Vol. 20, No. 1 (2020), hlm. 75–80
- Eka Rahmaati, *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 54
- Fauzi, Ahmad, dan Muktarruddin. "*Dampak Menonton Video Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio*." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 7, no. 2 (2023): 575–583. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.29398>
- Febby Amelia Trisakti, "Cyber-Da'wah: Narasi Konten Video sebagai Metode Dakwah Non-Ulama pada Media Sosial TikTok," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* vol.3, no. 3 (2021): hlm. 258–271
- Firdi Zamdanu, Alfin Rio Kurniawan, dan Herlini Puspika Sari, "Media Sosial dan Pembentukan Karakter Remaja: Tinjauan Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM* 13, no. 1 (2026): 115.
- Frederick, B., & Maharani, A. K. (2021). *Eksistensi Media Sosial pada Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal LP2M UMN Awal Bros*, 6(2), hal.646–648.
- Hasil pengamatan awal peneliti di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.
- Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026
- Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada 27 juni 2026
- Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada 28 juni 2026
- Hasil wawancara dengan orang tua remaja gampong blang oi pada tanggal 27 juni 2026
- Hasil wawancara dengan remaja gampong blang oi pada tanggal 28 juni 2026
- Hasil wawancara/observasi awal peneliti di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.
- I Dewa Gede Sayang Adi Yadnya dan Diah Warastuti, "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif dan Persepsi Diri Remaja di Jakarta,"

- Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1, no. 5 (2023), hlm. 251-252,257-258.
- Isnaini Leli, dkk., "Konten Media Sosial sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab* vol.3, no. 1 (2025): hlm. 49–66.
- Kumparan, "*Media Sosial sebagai Wadah Promosi Islam yang Toleran dan Inklusif*," diakses 14 Juli 2026, <https://kumparan.com/dio-medes/media-sosial-sebagai-wadah-promosi-islam-yang-toleran-dan-inklusif-20gNO7h6xkw>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.
- Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, "Pengaruh Dakwah di Media Sosial TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 1 (2023), hlm. 26–38.
- Luthfi Endi Sudhianta, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021), hlm. 128–129
- Masduki Baidlowi, "*Perkembangan Konten Keislaman di Media Digital Indonesia*," *Fakta Hukum Indonesia*, 17 Juni 2025, diakses 14 Juli 2026, <https://faktahukum.co.id/perkembangan-konten-keislaman-di-media-digital-indonesia/>.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 347.
- Muhamad Nur Fitrianto, "*Analisis Pengaruh Algoritma Rekomendasi TikTok terhadap Perilaku Konsumsi Konten Menggunakan Metode Data Mining dan Machine Learning*," *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, Vol. 4, No. 1 (2025), hlm. 55–56.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), Kitab al-Jumu'ah, hadis no. 893; Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.), Kitab al-Imarah, hadis no. 1829.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), Kitab al-Jumu'ah, hadis no. 893; Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih*

- Muslim* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.), Kitab al-Imarah, hadis no. 1829.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 106.
- Novena Ade Fredyarini Soedjiwo, Fajri Zulia Ramdhani, dan Suroyo, "Islamic Religious Education and Muslim Youth Identity on Social Media," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 23, no. 1 (2025): 61.
- Pemerintah Gampong Blang Oi, "Profil Gampong Blang Oi", <https://blangoi-gp.bandaacehkota.go.id/2024/01/25/profil-gampong-blang-oi/>, diakses 9 Juli 2026
- Ringgana wandwiguna "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri, Jenis & Contohnya | Sosiologi Kelas 10" June 2026, diakses 10 nov 2025 dari [Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri & Contohnya](#)
- Rizki Aprilia, Aat Sriati, dan Sri Hendrawati, "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja," *Journal of Nursing Care* 3, no. 1 (2020): hlm. 41–53.
- Rossa Lailatul Fitri dan Auliya Ridwan, "Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial," *Social Studies in Education*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 157–172.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 11-23
- S. Nurrahmah, "Media Sosial TikTok sebagai Sarana Ekspresi Diri Generasi Muda," *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 2 (2022): hlm. 119–120
- Salsabila dan M. P. Sari, "Motivasi Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja Muslim," *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam* vol. 5, no. 1 (2021): hlm. 5–6
- Sudhianta, Luthfi Endi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021): 128–136.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 372.

- Sunggiale Vina Mahardhika dkk., "Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial di Indonesia terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok," *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2, no. 1 (2021): hlm. 2–3.
- Suwarno, Yunita Aurelia. "Interaksi Sosial Melalui Media Sosial TikTok di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta." *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2023): 46–53. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6563>.
- Thomas E. Ruggiero, "Uses and Gratifications Theory in the 21st Century," *Mass Communication & Society* 3, no. 1 (2000): 3–37.
- Thomas E. Ruggiero, "Uses and Gratifications Theory in the 21st Century," *Mass Communication & Society* vol.3, no. 1 (2000): hlm. 3–37.
- Trisakti, "Cyber-Da'wah: Narasi Konten Video sebagai Metode Dakwah Non-Ulama pada Media Sosial TikTok," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 13, No. 2 (2023), hlm. 258–271.
- Ubab, Alwi Jamalulel. "Tafsir Surat At-Tahrim Ayat 6: Jaga Diri dan Keluarga dari Api Neraka." *NU Online*. 24 Juni 2024. Diakses 14 Juli 2026. <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-tahrim-ayat-6-jaga-diri-dan-keluarga-dari-api-neraka>.
- Wawancara remaja di blang oi kec.meuxaca kota banda aceh pada tanggal 27 juni 2026
- We Are Social dan Meltwater, *Digital 2025: Indonesia* (Singapore: We Are Social, 2025), hlm. 52.
- Yadnya, I Dewa Gede Sayang Adi, dan Diah Warastuti. "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif dan Persepsi Diri Remaja di Jakarta: Studi Mengenai Interaksi Online, Pengaruh Endorsement, dan Dampak Psikologis." *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 1, no. 5 (2023): 250–260. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i05.852>.
- Yunita Aurelia Suwarno, "Interaksi Sosial Melalui Media Sosial TikTok di Kalangan Siswa SMA PGRI 4 Jakarta," *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6., No. 2(2023): hlm. 46-53.

Zaid Almubarak Simangunsong dan Ferizal, "Etika Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Hadis: Studi tentang Privasi dan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* vol. 3, no. 2 (2025): hlm. 83–94



Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



**Dokumentasi Observasi Awal Bersama Sekretaris Desa Pada Tanggal 20 Mei 2026 di
Gampong Blang Oi**



**Dokumentasi wawancara Penelitian Bersama Bapak Sekretariat Desa
Pada Tanggal 27 Juni 2026 di Gampong Blang Oi**



Bagian Depan dan samping Kantor Keuchik gampong blang oi



**Acara tahunan untuk remaja
Pendaftaran ikot perlombaan muharram**

**Acara seminar remaja
(tentang penyalahgunaan narkoba)**





**Wawancara bersama remaja dan orang tua nya pada tanggal 27-28 juni 2026
di gampong Blang oi.**



Lampiran 2 Lembar Observasi Penelitian

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PENGAMATAN	IYA	TIDAK SERING	TIDAK K
1	Penggunaan tiktok	4. Remaja menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari.	Iya		
		5. Remaja terlihat aktif membuka atau menggunakan aplikasi TikTok.	Iya		
		6. Remaja menggunakan TikTok untuk memperoleh informasi selain hiburan	iya	Tidak sering	
2	Paparan konten islami	4. Remaja menonton konten Islami di TikTok.	Iya		
		5. Konten Islami yang ditonton berupa ceramah, nasihat akhlak, motivasi Islami, kisah Nabi, ayat Al-Qur'an, hadis, atau konten keagamaan lainnya.	Iya		
		6. Remaja mampu mengingat atau menyampaikan kembali pesan keislaman yang diperoleh dari konten			Tidak
3	Penerapan nilai keagamaan	4. Remaja menunjukkan kesadaran dalam melaksanakan ibadah.	Iya		
		5. Remaja menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.	Iya	Tidak sering	

		6. Remaja menerapkan nasihat atau nilai keislaman yang diperoleh dari konten TikTok		Tidak sering	
4	Kesopanan dan akhlak	4. Remaja berbicara dengan sopan kepada orang tua dan orang lain.	Iya	Tidak sering	
		5. Remaja menunjukkan sikap menghormati orang tua.	Iya		
		6. Remaja menunjukkan sikap santun ketika bergaul dengan teman dan Masyarakat.		Tidak sering	
5	Kedisiplinan dan tanggung jawab	4. Remaja mampu mengatur waktu antara menggunakan TikTok dengan belajar atau aktivitas lainnya.	iya	Tidak sering	
		5. Remaja melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari setelah melihat konten islami	iya	Tidak saering	
		6. Remaja menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan aktivitas lainnya.		Tidak sering	
6	Perubahan perilaku	6. Terlihat perubahan dalam sikap religius setelah memperoleh konten Islami.	iya		

		7. Terlihat perubahan dalam kesopanan dan perilaku sosial.	Iya	Tidak sering	
		8. Terlihat peningkatan rasa hormat kepada orang tua.	Iya		
		9. Terlihat peningkatan kepedulian terhadap sesama.	Iya		
		10. Terlihat kemampuan yang lebih baik dalam Terlihat kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan perilaku dan penggunaan media Social.	Iya	Tidak sering	
7	Dampak positif dan negatif dalam penggunaan tiktok	7. Remaja terlihat menggunakan TikTok secara berlebihan.	Iya		
		8. Penggunaan TikTok mengganggu kegiatan belajar atau pekerjaan.	Iya		
		9. Remaja terlihat menunda pekerjaan atau kewajiban karena menggunakan tiktok.		Tidak sering	

Lampiran 3 Lembar Jawaban Instrument Penelitian

Rumusan masalah	Responden	Pertanyaan	Jawaban
Rm 1	Remaja	1. Apakah kamu sering menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Ada semua
		2. Apakah kamu ada melihat konten islami di tiktok?	Ada semua
		3. Konten Islami seperti apa yang paling sering kamu tonton di TikTok, Tentang akhlak, ibadah, motivasi, atau kisah Nabi ?	Berdasarkan hasil wawancara dari 3 remaja yang berkreteria baik ia mengatakan bahwa Mereka memiliki ketertarikan terhadap konten Islami yang tersedia di TikTok dikarenakan Konten yang paling sering lewat di fyp adalah seperti ceramah singkat, motivasi Islami, serta kisah-kisah para nabi. remaja menyatakan bahwa mereka tertarik mengikuti konten dari beberapa pendakwah, seperti Ustaz Abdul Somad, Ustaz Hanan Attaki, Ustaz Hadi Hidayat, dan Ustazah Halimah, karena materi yang disampaikan mudah dipahami, singkat, dan menarik. Selain itu, sebagian remaja juga mengungkapkan bahwa mereka tidak hanya mengakses konten Islami, tetapi turut menonton konten non-Islami sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. “Berdasarkan hasil wawancara , mengungkapkan bahwa intensitas remaja dalam menonton konten Islami di TikTok berbeda-beda. Sebagian responden mengaku jarang menonton konten Islami karena merasa bosan atau karena konten tersebut tidak sering muncul pada halaman <i>For You Page</i> (FYP) mereka. Meskipun demikian, responden tetap pernah mengakses beberapa konten keagamaan, seperti ceramah Ustaz Abdul Somad yang membahas pentingnya berbakti kepada orang tua dan menjaga salat. Di sisi lain, terdapat responden yang secara rutin menonton konten Islami, terutama konten motivasi,

			kutipan (quotes) Islami, dan ceramah singkat
		4. Apa yang membuat kamu tertarik menonton konten Islami di TikTok?	Berdasarkan hasil wawancara dari 3 remaja yang berkreteria baik ia mengatakan bahwa: “ketertarikan remaja terhadap konten Islami di TikTok dipengaruhi oleh beberapa faktor. Remaja mengatakan bahwa konten Islami memberikan manfaat dalam menambah wawasan keagamaan, memperkuat pemahaman yang telah diperoleh di tempat mengaji, serta menjadi pengingat untuk meningkatkan kualitas dalam beribadah dan berbakti kepada orang tua. Selain itu, karakteristik konten yang disajikan dalam durasi singkat, jadi mudah untuk dipahami, tidak membosankan, serta disampaikan oleh konte kreator yang dianggap memiliki kredibilitas juga menjadi alasan utama remaja tertarik mengikuti konten Islami tersebut di TikTok. Berdasarkan hasil wawancara dari 3 responden yang berkreteria kurang baik:frekuensi/waktu remaja dalam mengakses konten Islami di TikTok bervariasi. Sebagian remaja n mengaku hanya sesekali menonton konten Islami, karena mereka merasa bosan atau karena konten tersebut jarang muncul pada halaman <i>For You Page</i> (FYP). Meski demikian, mereka tetap pernah mengakses ceramah yang berisi pesan-pesan keagamaan, seperti tentang pentingnya berbakti kepada orang tua dan menjaga salat. Sementara itu,remaja terdapat remaja yang secara rutin menonton konten Islami, terutama konten motivasi, (quotes) Islami, dan ceramah singkat lainnya.
		5. Menurut kamu, apakah konten Islami di TikTok mempengaruhi sikap atau perilakumu sehari-hari?	Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga remaja yang berkreteria baik, diketahui bahwa konten Islami di TikTok memberikan pengaruh yang positif terhadap kehidupan sehari-hari. Para responden mengungkapkan bahwa konten Islami memudahkan mereka dalam memperdalam pemahaman agama, menjadi pengingat untuk senantiasa melakukan perbuatan baik, serta mendorong mereka untuk

			menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh tersebut tercermin pada perubahan dalam cara berpakaian, berperilaku, dan bersosialisasi sesuai dengan ajaran Islam Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga remaja yang berkriteria kurang baik, diketahui bahwa konten Islami di TikTok belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku sehari-hari. Sebagian remaja menganggap bahwa konten Islami hanya ditonton sekilas sehingga tidak memberikan dampak yang berarti. Selain itu, terdapat responden yang mengaku lebih sering mengakses konten hiburan dibandingkan konten Islami, sehingga pengaruh yang dirasakan masih sangat terbatas. Remaja lainnya juga menyatakan bahwa konten Islami belum mampu mengubah perilakunya secara nyata dan berpendapat bahwa perubahan tersebut memerlukan dukungan serta dorongan dari lingkungan sekitar.
Rm 2	Remaja	5. Apakah setelah menonton konten Islami di TikTok ada perubahan dalam ibadahmu, seperti salat atau mengaji?	Menurut hasil wawancara dari 3 remaja yang berkriteria baik ia mengatakan bahwa konten Islami di TikTok memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan ibadah dan perilaku keagamaan remaja. Para responden mengungkapkan bahwa konten yang mereka tonton berfungsi sebagai pengingat untuk senantiasa meningkatkan kualitas ibadah serta memperbanyak perbuatan baik. Pengaruh tersebut tercermin dari adanya upaya untuk lebih rajin mengaji, lebih disiplin dalam melaksanakan salat, lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, serta mulai membiasakan diri membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran Islam. Menurut hasil wawancara dari 3 remaja yang berkriteria kurang baik ia mengatakan bahwa: konten Islami di TikTok memberikan pengaruh, namun pengaruh tersebut masih relatif terbatas. Para remaja mengatakan bahwa dengan adanya konten Islami hanya sesekali untuk mengingatkan mereka untuk melaksanakan ibadah dan berbuat baik. Akan tetapi, pengaruh ini cenderung bersifat sementara dan belum mampu

			mendorong perubahan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh rendahnya intensitas remaja dalam mengakses konten Islami, karena mereka lebih sering menonton konten lain yang sesuai dengan minat pribadi.
		6. Apakah ada perubahan dalam cara kamu berbicara atau bersikap kepada orang tua dan teman?	Menurut kesimpulan dari hasil wawancara dengan 3 remaja yang termasuk dalam kategori berperilaku baik, dapat disimpulkan bahwa konten Islami di TikTok memberikan pengaruh positif terhadap cara berbicara dan bersikap remaja kepada orang tua maupun teman. Responden menunjukkan adanya perubahan berupa penggunaan bahasa yang lebih sopan, kemampuan mengendalikan emosi ketika berkomunikasi, serta sikap yang lebih menghormati orang tua dan menghargai teman. Selain itu, mereka juga berusaha menerapkan nilai-nilai akhlak yang diperoleh dari konten Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa konten Islami di TikTok berkontribusi dalam membentuk perilaku dan karakter remaja ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang termasuk dalam kategori berperilaku kurang baik, dapat disimpulkan bahwa konten Islami di TikTok memberikan pengaruh positif terhadap cara berbicara dan bersikap kepada orang tua maupun teman. Responden mengaku mulai berusaha menggunakan bahasa yang lebih sopan, mengurangi kebiasaan membantah orang tua, serta lebih menghargai teman. Namun, perubahan tersebut belum berlangsung secara konsisten karena mereka masih sering terbawa oleh kebiasaan lama, terutama ketika sedang marah atau emosi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konten Islami mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga akhlak, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan kesadaran diri dan pembiasaan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan.

		7. Apakah ada kebiasaan positif dan negatif yang mulai kamu lakukan setelah sering melihat konten Islami?	Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 remaja kategori baik, dapat disimpulkan bahwa konten Islami di TikTok mendorong munculnya berbagai kebiasaan positif, seperti lebih rajin beribadah, menjaga akhlak, dan berbicara dengan sopan. Meskipun beberapa responden mengaku terkadang terlalu lama menggunakan TikTok, hal tersebut tidak sampai mengganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 remaja kategori kurang baik, dapat disimpulkan bahwa konten Islami di TikTok memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran untuk beribadah dan memperbaiki sikap. Namun, responden juga mengaku masih memiliki kebiasaan negatif, seperti terlalu lama menggunakan TikTok sehingga sering menunda belajar atau aktivitas lainnya.
Rm 1	Pak kechiek	1. Menurut Bapak, bagaimana penggunaan TikTok di kalangan remaja Gampong Blang Oi saat ini?	Menurut saya, saat ini sangat banyak remaja yang menggunakan TikTok, bahkan hampir seluruhnya. Berdasarkan dari pengamatan saya, penggunaan TikTok di kalangan remaja masih tergolong baik, karena mereka cenderung memilih konten sesuai dengan kebutuhan dan suasana hati mereka. Ketika membutuhkan hiburan, mereka akan menonton konten hiburan, sedangkan ketika ingin memperoleh motivasi atau wawasan keagamaan, mereka mencari konten Islami.
		2. Bagaimana peran masyarakat dan lingkungan gampong dalam mengarahkan atau mengawasi remaja agar menggunakan Tiktok secara baik?	Kami selalu mengawasi remaja dalam menggunakan TikTok serta siap menegur mereka apabila menonton konten atau siaran langsung yang kurang baik. Selain itu, kami juga menasihati mereka dengan cara yang baik agar dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Di kampung ini juga sering diadakan berbagai kegiatan untuk remaja, seperti seminar dan pembinaan tentang penyalahgunaan narkoba. Selain itu, dalam kegiatan sosial seperti peringatan 17 Agustus, juga diselenggarakan berbagai permainan. Pada bulan puasa, diadakan tadarus bersama sebagai sarana untuk mendekatkan remaja dengan teman-temannya.
Rm 2		Apakah Bapak melihat adanya	Menurut saya, banyak perubahan yang terjadi pada remaja. Dari sisi positif,

		perubahan positif dan negatif pada remaja yang sering menonton konten Islami di TikTok?	mereka memperoleh wawasan yang lebih luas dari berbagai konten yang mereka temui. Namun, dari sisi negatif, sebagian remaja menjadi kurang memperhatikan waktu sehingga terlambat dalam melaksanakan hal-hal penting dalam kehidupannya, seperti salat dan aktivitas lainnya.
		4. Apakah ada perubahan dalam kebiasaan ibadah atau cara bergaul remaja?	Berdasarkan yang saya lihat, banyak remaja di Blang Oi yang masih aktif melaksanakan ibadah, seperti salat berjamaah di masjid, sehingga hal ini menjadi salah satu dampak positif. Akan tetapi, kebiasaan tersebut juga tidak terlepas dari peran orang tua. Adapun pengaruh TikTok lebih berfungsi sebagai pengingat bagi remaja untuk meningkatkan semangat beribadah
		Menurut Bapak, sifat atau karakter positif dan negatif apa yang paling terlihat pada remaja yang sering menonton konten Islami?	Menurut saya, jadi karakter atau perilaku remaja memiliki dua sisi, yaitu positif dan negatif. Sisi positifnya, dengan adanya konten islami seperti ceramah singkat dan motivasi tentang akhlak ada juga kisah-kisah nabi, membuat remaja lebih tau berakhlak yang baik, cara menghormati orang di rumah serta menjaga bahasa saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua seperti guru dan lainnya. Sementara itu, sisi negatifnya, sebagian remaja terbawa oleh bahasa yang kurang baik juga dalam bergaul dengan teman setara, itu bisa jadi pengaruh mereka melihat/menonton dari konten hiburan atau live TikTok, sehingga memengaruhi cara mereka bergaul dalam kehidupan sehari-hari.
Rm 1	Orang tua responden	1. Apakah anak Ibu sering menonton konten Islami di TikTok?	Jawaban untuk umum Ok, b. Ada semua Okk, b. ada semua
		2. Menurut Ibu, apakah konten Islami di TikTok memberikan pengaruh terhadap cara berpikir atau perilaku anak sehari-hari?	Menurut kesimpulan dari 3 orang tua remaja dengan kriteria baik mengatakan bahwa Menonton TikTok dapat memberikan berbagai pengaruh terhadap remaja. Salah satunya terlihat pada aspek cara berpikir, karena ketika remaja sering menonton konten yang positif, wawasan mereka cenderung bertambah, tapi tergantung bagaimana cara pemakainya, sebab sebagian remaja hanya menonton untuk menambah pengetahuan tanpa menerapkan isi konten tersebut dalam kehidupan sehari-hari

			Menurut kesimpulan dari 3 orang tua remaja dengan kriteria kurang baik mengatakan bahwa keberadaan konten Islami memiliki saat pengaruh terhadap remaja, namun pengaruh tersebut sangat bergantung pada jenis konten yang mereka lihat. Ketika remaja sering mengakses konten yang baik, seperti ceramah atau nasihat keagamaan, maka menurut kami kecenderungan perilaku mereka akan menjadi lebih baik, misalnya lebih rajin melaksanakan salat. Sebaliknya, jika remaja lebih sering melihat konten yang kurang baik, maka perilaku mereka pun dapat ikut terpengaruh, misalnya menjadi kurang sopan dalam berbicara dan kadang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas ketika berinteraksi dengan teman-teman dan orang sekitarnya
		3. Bagaimana cara mengawasi atau mengarahkan anak dalam menggunakan TikTok agar tetap melihat konten yang positif?	Menurut kesimpulan dari 3 orang responden dengan kriteria baik Menurut saya, cara mengawasi dan mengarahkan anak dalam menggunakan TikTok dilakukan dengan memberikan batasan waktu penggunaan. Misalnya, setelah mereka selesai belajar dan mengaji, barulah diperbolehkan mengakses TikTok. Dalam satu hari, mereka mungkin menggunakan TikTok selama kurang lebih lima jam, yaitu setelah kegiatan sekolah dan mengaji selesai. Selain itu, saya juga memperhatikan jenis konten yang mereka lihat. Jika mereka menonton konten yang kurang baik, saya menegur mereka, sedangkan jika yang ditonton adalah konten yang baik, saya juga ikut memperhatikannya. Namun, tidak semua konten yang mereka lihat bersifat Islami karena ada juga konten hiburan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi paparan terhadap konten yang tidak baik dilakukan dengan cara membatasi durasi penggunaan TikTok. Menurut kesimpulan dari 3 orang responden dengan kriteria kurang baik. Pengawasan yang kami lakukan bersifat sederhana saja, yaitu dengan memperhatikan konten yang ditonton remaja dan memberikan nasihat agar mereka tidak menggunakan TikTok secara berlebihan. Meskipun

			pengawasan yang saya lakukan saat terbatas karena kesibukan orang tua, upaya tersebut tetap diarahkan untuk membatasi paparan remaja terhadap konten-konten yang kurang baik. Dengan demikian, saya pikir remaja dapat lebih tahu dalam memilih tontonan serta terhindar dari pengaruh negatif media sosial.
Rm 2		4. Apakah ada perubahan sikap atau akhlak anak setelah sering menonton konten Islami di TikTok?	Menurut kesimpulan dari 3 orang responden dengan kriteria baik Menurut saya, terkadang seseorang menunjukkan sikap sopan kepada kedua orang tua, tidak lagi berkata kasar, serta berpakaian dengan rapi dan baik. Namun, pada waktu tertentu masih ada perilaku yang berlawanan. Meski demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa konten Islami dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja, terutama dalam membentuk sikap yang lebih baik. Menurut kesimpulan dari 3 orang responden dengan kriteria kurang baik Menurut saya, terdapat pengaruh positif terhadap sopan santun, karena remaja menjadi tidak lagi bersikap kasar dan tidak membantah orang tua, meskipun perubahan tersebut masih belum konsisten. Hal ini menunjukkan adanya sisi positif dari konten Islami dalam membentuk akhlak remaja.
		5. Apakah Ibu melihat perubahan dalam kebiasaan ibadah atau perilaku sehari-hari anak setelah mengikuti konten Islami?	Menurut kesimpulan dari 3 orang responden dengan kriteria kurang baik.. Berdasarkan pengamatan saya, terdapat beberapa perubahan pada anak, seperti lebih sering melaksanakan salat berjamaah dan lebih rutin mengikuti kegiatan mengaji tanpa sering izin atau libur. Jika dilihat dari aspek ibadah, perubahannya cukup baik. Namun, saya tidak dapat memastikan apakah perubahan tersebut sepenuhnya dipengaruhi oleh TikTok atau oleh lingkungan pergaulannya. Meski demikian, menurut saya TikTok merupakan salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh. Menurut kesimpulan dari 3 orang responden dengan kriteria kurang baik...Menurut saya, pada anak saya pengaruh TikTok tidak terlalu tampak karena ia hanya menonton tanpa menerapkannya dalam kegiatan sehari-

			hari. Dengan kata lain, konten yang ditonton hanya sekedar lewat saja. Namun demikian, ada sedikit perubahan positif, terutama dalam hal ketepatan waktu melaksanakan salat wajib di rumah serta menjalankan kewajiban lainnya
		6. Menurut Ibu, apa dampak paling terlihat dari penggunaan TikTok terhadap karakter anak, baik positif maupun negatif?	Menurut kesimpulan dari tiga responden dengan kriteria kurang baik, terdapat beberapa pengaruh positif terhadap sopan santun, karena remaja menjadi tidak lagi bersikap kasar dan tidak membantah orang tua, meskipun perubahan tersebut masih belum konsisten. Hal ini menunjukkan adanya sisi positif dari konten Islami dalam membentuk akhlak remaja. Namun, di sisi lain, terdapat juga dampak negatif, yaitu remaja menjadi lebih lalai dan cenderung menunda-nunda waktu ketika melakukan sesuatu. Pengaruh tersebut juga berkaitan dengan cara mereka memanfaatkan TikTok... Menurut kesimpulan dari 3 orang responden dengan kriteria kurang baik. Menurut saya, konten Islami memang membawa pengaruh yang baik untuk anak. Saya melihat dia mulai lebih sopan dan lebih mengerti mana yang baik dan mana yang tidak. Namun, karena terlalu sering menggunakan TikTok, anak saya juga menjadi lebih sering menunda pekerjaan dan kurang disiplin dalam mengatur waktu. Jadi, pengaruhnya ada yang positif, tetapi ada juga sisi negatifnya jika penggunaannya berlebihan..

Contoh Link Video TikTok Yang Di Tonton Oleh Remaja:

<https://vt.tiktok.com/ZS4GV5yQF/>

<https://vt.tiktok.com/ZS4GVXeEG/>

<https://vt.tiktok.com/ZS4GVCnuH/>

<https://vt.tiktok.com/ZS4GVQjrt/>

<https://vt.tiktok.com/ZS4GVEQHE/>

Lampiran 4 lembar skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: 636 Tahun 2026

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjuk Saudara:
- Syafruddin, S.Ag, M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Nunul Nazira
NIM : 220201194
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implikasi Konten Islami Melalui Media Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 April 2026
Dekan,

Saiful Muluk

Tembusan
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perpustakaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
8. Melampirkan versi terindukstren

© Energi Kelangkaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 5 surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2922/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201194

Nama : NURUL NAZIRA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Medan banda aceh Serbaguna Meunasah kota

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLIKASI KONTEN ISLAMI MELALUI MEDIA TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI GAMPONG BLANG OI KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 28 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 05 Juni 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 6 surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN MEURAXA
GAMPONG BLANG OI**

Jl. Dr. Zainoel Abidin, Email : gampongblangoi01@gmail.com

Nomor : 474/1267.A
Lampiran : -
Perihal : *Selesai Penelitian,-*

Banda Aceh, 21 Juli 2026 M
06 Safar 1448 H

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry
di -
Tempat,-

Dengan surat ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **NURUL NAZIRA**
Nim : 220201194
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan judul penelitian: **"Implikasi Konten Islami Melalui Media Tiktok Terhadap Pembentukan Karakter Remaja di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh"**.

Demikian untuk dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 21 Juli 2026

A R - R **KEUCHIK GAMPONG BLANG OI
KECAMATAN MEURAXA**

SOFNIR RINALDI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurul Nazira
Tempat/Tanggal Lahir : ulee rabo ,09-agustus-2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 220201194
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Meunasah Kota, Kec.Jeunieb Kab.Bireun
No. Telp/Hp : 085138378524

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 27 BIREUN
SMP/MTS : SMP ASSALAM ISLAMIC SCHOOL
SMA/SMK : SMA IT ASSALAM ISLAMIC SHCOOL
Universitas : Uin Ar -Raniry Banda Aceh

Orang Tua

Nama Ayah : Marzuki
Pekerjaan : petani
Nama Ibu : Nila wati
Pekerjaan : IRT
Alamat : Meunasah Kota ,Kec.Jeunieb,Kab.Bireun